

**PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN
BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406
CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LATIFAH ASMUL FAUJI

NIM: 1503016036

**FAKULTAS ILMU TABIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Asmul Fauji

NIM : 1503016036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN
BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406
CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Oktober 2019

METERAI
TEMPEL
4C910ADF015702090
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pembuat Pernyataan,

Latifah Asmul Fauji
NIM: 1503016036



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406 CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**


Penulis : Latifah Asmul Fauji
NIM : 1503016036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

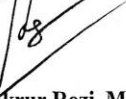
Semarang, 18 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang,


H. Ridwan, M. Ag
NIP. 196301061997031001

Penguji I,


Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP. 196912201995031001

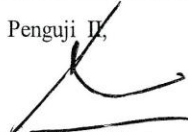
Pembimbing I,


Drs. H. Muslam, M. Ag
NIP. 196603052005011001


Sekretaris Sidang,


Hj. Nur Asiyah, M. SI
NIP. 197109261998032002

Penguji II,


Dr. Fihris, M. Ag
NIP. 197711302007012024

Pembimbing II,


Dra. Ani Hidayati, M. Pd
NIP. 196112051993032001



NOTA DINAS

Semarang, 23 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

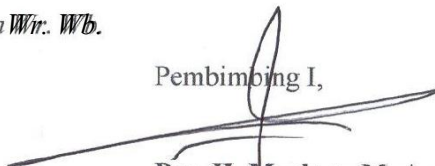
Judul : **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406 CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**

Nama : Latifah Asmul Fauji
NIM : 1503016036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum: Ww. Ww.

Pembimbing I,



Drs. H. Muslam, M. Ag
NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406 CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**

Nama : Latifah Asmul Fauji
NIM : 1503016036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.

NIP. 196112051993032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-nisa Ayat 59)

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406 CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019**

Penulis : Latifah Asmul Fauji

NIM : 1503016036

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga militer. Dimana mereka disibukkan dengan berbagai tugas negara serta harus meninggalkan anak dan istrinya dirumah, namun kewajiban sebagai orang tua terhadap anak harus tetap dijalankan. Salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya. Memang tidaklah mudah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak, dimulai dari sejauh mana pengetahuan orang tua tentang agama, serta metode yang digunakan dalam setiap menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam disertai dengan sikap disiplin yang telah melekat dalam dirinya dalam berbagai hal, nantinya akan mempengaruhi terhadap sikap disiplin beribadah anak atau tidak. Kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Penelitian ini bertujuan mengukur besarnya pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* yang digunakan berupa sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik inferensial parametris dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019 yaitu kedisiplinan beribadah anak 45,7% dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata Kunci: *Penanaman, Nilai agama Islam, Kedisiplinan beribadah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

Bacaan diftong:

Au : آؤ

Ai : آإ

Ai : آإ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Pengaruh Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019*” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, MAg sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M. Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Saifudin Zuhri dan bu Atika Diah Perwita sebagai dosen wali studi.
4. Drs. H. Muslam, M.Ag dan Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Lettu Ainul Khasan, sebagai Komandan Yonif 406/ Candra Kusuma Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
7. Bapak Gusmanto selaku anggota militer serta ibu persit dan guru ngaji di Batalyon Infanteri Yonif 406/Candra Kusuma Purbalingga yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh reponden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
9. Kedua orang tua, Pakde, kakak-kakakku, adik-adikku, serta saudara-saudara yang telah memberikan doa, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Amalia Nur Rizqi Mubarakah dan Nada Dhiya Syifa yang telah membantu dan menemani dalam setiap perjalanan skripsi.
11. Teman seperjuangan, teman susah dan senang pondok pesantren al-hikmah dan kos butin yang selalu memberikan semangat dan arti persahabatan kepada penulis.
12. Teman-temanku PAI A 2015 yang selalu ceria dan menyenangkan.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apapun hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dalam melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis

berdo'a semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridho dari-Nya, *Amin Yarobbal 'alamin*.

Semarang, 23 Oktober 2019
Penulis

Latifah Asmul Fauji
NIM. 1503016036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II :PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Keluarga	12
a. Pengertian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga	12
1) Pengertian Penanaman nilai	12
2) Pengertian agama Islam.....	16
3) Pengertian keluarga.....	20

	b. Macam-macam nilai-nilai Agama Islam	28
	c. Metode dalam menanamkan Agama Islam	37
	2. Kedisiplinan Beribadah	52
	a. Pengertian Kedisiplinan Beribadah	
	b. Macam-macam Kedisiplinan Beribadah	60
	3. Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah anak	63
	B. Kajian Pustaka.....	64
	C. Rumusan Hipotesis.....	68
BAB III	: METODE PENELITIAN	70
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	71
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	73
	E. Teknik Pengumpulan Data	75
	F. Teknik Analisis Data	78
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	92
	A. Deskripsi Data	92
	B. Analisis Data	101
	C. Pembahasan	121
	D. Keterbatasan Penelitian	125
BAB V	:PENUTUP	127
	A. Kesimpulan.....	127
	B. Saran.....	129
	C. Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama-nama Pejabat Danyonif 406/CK Sejak dibentuk sampai sekarang
- Lampiran 2 Keadaan Jumlah penduduk berdasarkan Agama
- Lampiran 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia
- Lampiran 4 Keadaan sarana dan prasarana
- Lampiran 5 Daftar Nama Responden Uji Coba Angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 7 Soal Uji Coba Angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 9 Angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dan kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 10 Nama Responden Angket Penelitian
- Lampiran 11 Uji Validitas penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
- Lampiran 12 Uji Validitas kedisiplinan beribadah anak
- Lampiran 13 Uji Reliabilitas penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

Lampiran 14	Uji Reliabilitas kedisiplinan beribadah anak
Lampiran 15	Perhitungan Data X
Lampiran 16	Perhitungan Data Y
Lampiran 17	Hasil Statistik menggunakan SPSS variable X (Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga)
Lampiran 18	Hasil Statistik menggunakan SPSS variable Y (Kedisiplinan beribadah anak)
Lampiran 19	Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 20	Surat Izin Riset
Lampiran 21	Surat keterangan telah melaksanakan Riset
Lampiran 22	Uji Lab

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel X dan Variabel Y
Tabel 3.2	Hasil Uji Coba Validitas Penanaman Nilai-nilai Agama Islam
Tabel 3.3	Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas Penanaman Nilai-nilai Agama Islam
Tabel 3.4	Hasil Uji Coba Validitas Kedisiplinan Beribadah Anak
Tabel 3.5	Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas Kedisiplinan Beribadah Anak
Tabel 3.6	Klasifikasi Hasil Uji Coba Reliabilitas
Tabel 4.1	Nama-nama Pejabat Danyonif 406/CK Sejak dibentuk sampai sekarang
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana
Tabel 4.5	Skor Angket Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
Tabel 4.6	Skor Angket Kedisiplinan Beribadah Anak
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Data Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
Tabel 4.8	Rata-rata dan Standar Deviasi variable X (Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga)
Tabel 4.9	Kualitas Variabel X (Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga)
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Beribadah Anak

Tabel 4.11	Rata-rata dan Standar Deviasi variable Y (Kedisiplinan beribadah anak)
Tabel 4.12	Kualitas Variabel Y (Kedisiplinan Beribadah Anak)
Tabel 4.13	One-Sample Shapiro-Wilk
Tabel 4.14	Uji Linearitas
Tabel 4.15	Persamaan Regresi
Tabel 4.16	Uji Signifikansi
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi
Tabel 4.18	Interpretasi nilai r
Tabel	<i>r Product Moment</i>
Tabel F	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Grafik Histogram penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
- Gambar 4.2 Diagram Presentase Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
- Gambar 4.3 Grafik Histogram kedisiplinan beribadah anak
- Gambar 4.4 Diagram Presentase kedisiplinan beribadah anak
- Gambar 4.5 Scatterplot Heterokedasitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam kebutuhan seseorang terhadap pendidikan bukanlah hanya sekedar mengembangkan aspek individual dan sosial yang bersifat mementingkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik saja, akan tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah ada dalam setiap diri anak, karena pada dasarnya setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama Islam. Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini merupakan suatu pedoman yang harus di tanamkan kepada anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Salim mengatakan bahwa kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Menurutnya, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang

kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹

Pendidikan agama yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh di rumah, terutama penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembentukan sikap serta kepribadian akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter bangsa. Mulai dari kesadaran beragama dengan keimanan atau keyakinan agama yang kuat, melaksanakan ibadah, gemar membaca, disiplin, kerja keras, rajin dan sungguh-sungguh, hemat, senang menolong, berkata sopan dan berperilaku santun, menghargai perbedaan, menghormati dan menyayangi sesama, dan lain sebagainya dapat di biasakan dari lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki fungsi yang penting dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, yaitu mengendalikan dan menguatkan keyakinan agama, mengaktifkan ibadah, dan memotivasi belajar baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun sekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak tidak mungkin tumbuh dan berkembang baik tanpa adanya latihan dan bimbingan yang bersifat mendidik. Secara umum, pendidikan dimulai pada usia 9 sampai dengan 15 tahun. Pendidikan tersebut menyangkut

¹ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm: 203.

dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak.²

Anak ketika pertama dilahirkan ke permukaan bumi ini dalam keadaan lemah dan bodoh, tidak tahu apa-apa sehingga memerlukan kepada bantuan orang lain untuk mendidiknya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S. an-Nahl: 78)³

Ayat 78 Q.S. an-Nahl diatas menyatakan bahwa manusia dilahirkan ke bumi ini dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui apa-apa. Kelemahan manusia itu harus dikembangkan melalui proses pendidikan secara kontinu mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa bahkan sampai manusia itu meninggalkan dunia fana ini.

²Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 82.

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Widya Cahaya, 2012), hlm. 275.

Pendidikan adalah suatu hal yang amat esensial dalam perkembangan anak-anak dalam menuju kedewasaanya. Pendidikan yang utama pada dasarnya adalah penanaman nilai-nilai akhlak yang terpuji ke dalam jiwa anak sejak kecil hingga menjadi dewasa, sehingga dalam menghadapi kehidupannya di tengah masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan serta berakhlak mulia.

Anak-anak dalam pertumbuhannya harus dipersiapkan dengan sematang mungkin dengan pendidikan untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang muslim yang tidak hanya mementingkan hak saja melainkan juga mengetahui tentang kewajiban terhadap Tuhan.

Islam mengaku akan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai salah satu tujuan pokok yang dituju oleh individu atau masyarakat untuk membinanya. Begitu juga sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi individu dan masyarakat, yang merupakan langkah pertama untuk membina keterampilan dan sikap yang diinginkan pada diri anak ke arah yang lebih baik.⁴

Mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempunyai andil besar dalam memberikan makna yang sangat tinggi kepada pembangunan bagi kesejahteraan umat manusia dalam mengarungi

⁴ Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 85-86.

bahtera kehidupan, maka dirasa sangat dominan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai suatu usaha untuk memberikan bekal kepada anak agar ia pada suatu ketika dalam hidupnya dapat berdiri dan dapat memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya.

Al-Husaini Abdul Majid Hasyim dalam bukunya Dakir, mengemukakan bahwa anak merupakan tanaman kehidupan, buah cita-cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat, serta di pundaknyalah masa depan bangsa.⁵

Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disia-siakan, karena menyia-nyiakan anak berarti menyia-nyiakan amanah Allah SWT. Amanah yang dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai Islami. Dengan demikian orang tua berkewajiban menjaga anak-anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.

Sedangkan ditinjau dari perspektif terminologis, yang dimaksud dengan anak adalah bayi yang baru lahir dengan usia 0

⁵ Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 88.

tahun sampai dengan usia 14 tahun. Jadi, menurut pengertian ini, individu yang sudah berusia diatas 14 tahun bukan termasuk kategori anak lagi. Begitu juga yang berusia dibawah 0 tahun. Dengan demikian, aspek usia biologis yang menjadi ukuran untuk menentukan kriteria seorang anak, yaitu dari usia 0-14 tahun.⁶

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Dakir mengemukakan bahwa hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta bertumbuh tidaknya mental anak sangat bergantung sama orang tua.⁷ Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik serta membesarkan si anak hingga dewasa. Orang tua merupakan orang pertama anak-anak belajar mendapatkan pendidikan, otomatis apa yang didapatkan anak pertama sekali semasa kecilnya akan membekas pada jiwa dan raganya di kemudian hari.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat tergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Dari sinilah orang

⁶ As'Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 114.

⁷ Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 89.

tua berkewajiban memberi pendidikan anak-anaknya guna membentuk sikap dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada mereka.

Baik buruknya anak sangat bergantung pada sikap dari pada orang tuanya. Seandainya orang tua akan dengki mendengki dalam praktek sehari-hari maka anak akan turut mempengaruhi, demikian pula terhadap hal-hal yang lainnya. Anak yang dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) berupa potensi religius (nilai-nilai agama). Kemampuan dasar ini pada dasarnya adalah setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama Islam.⁸

Di rumah orang tua mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anaknya, termasuk didalamnya dasar-dasar bernegara, dan berperilaku baik serta berhubungan sosial lainnya. Karena orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak agama. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Luqman ayat 17 yang menyatakan:

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّۤ ذٰلِكَۤ مِنْۢ عَزْمِۤ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang

⁸ Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 91.

demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman: 17)⁹

Maksud ayat diatas adalah usaha penerapan pendidikan agama yang diusahakan oleh kedua orang tua sebagai langkah awal adalah dengan menyuruh shalat yang dilaksanakan melalui latihan-latihan secara rutin.

Zakiah Darajdat yang dikutip oleh Dakir menyatakan anak-anak sebelum dapat memahami suatu pengertian kata-kata yang abstrak seperti benar dan salah, baik dan buruk, kecuali pengalaman sehari-hari dari orang tua dan saudara-saudaranya.¹⁰

Disinilah letak peran orang tua terhadap pendidikan anak yaitu dengan memberikan pemahaman dengan kata-kata, berbuat dan bertindak. Contoh kehidupannya sehari-hari bercorak dari tindak tanduk orang tuanya. Selanjutnya Ibnu Sina mengatakan bahwa anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal terpuji semenjak ia kecil. Contohnya adalah seperti menyuruh anak untuk shalat, bersikap santun terhadap orang tua, bersikap sopan terhadap orang lain dan berbuat baik terhadap sesama.

Dengan demikian pentingnya pendidikan bagi anak adalah suatu hal yang amat esensial dalam perkembangan menuju kedewasaanya. Pendidikan yang utama pada dasarnya adalah penanaman nilai-nilai

⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Widya Cahaya, 2012), hlm. 412.

¹⁰ Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 93.

akhlak yang terpuji kedalam jiwa anak sejak kecil hingga menjadi dewasa, sehingga dalam menghadapi kehidupannya di tengah masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan serta berakhlak mulia.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga militer. Dimana mereka disibukkan dengan berbagai tugas negara serta harus meninggalkan anak dan istrinya dirumah, namun kewajiban sebagai orang tua terhadap anak harus tetap dijalankan. Salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya.

Memang tidaklah mudah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap anak, dimulai dari sejauh mana pengetahuan orang tua tentang agama, serta metode yang digunakan dalam setiap menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam disertai dengan sikap disiplin yang telah melekat dalam dirinya dalam berbagai hal, nantinya akan mempengaruhi terhadap sikap disiplin beribadah anak atau tidak. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang sudah memasuki usia 10 tahun keatas, dimana mereka sudah dapat mengerti dan menalar serta dapat menjawab suatu angket.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi anak tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah di Batalyon infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah:

“Adakah pengaruh penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bidang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga pada anak dengan menggunakan berbagai metode yang nantinya akan mempengaruhi kedisiplinan beribadah. Khususnya di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mempermudah menerapkan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan beribadah anak serta dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian lain yang relevan.

- 2) Menambah wawasan penulis tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

BAB II

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga
 - a. Pengertian penanaman dan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga
 - 1) Pengertian penanaman nilai

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹¹ Penanaman diartikan sebagai cara/proses atau suatu kegiatan atau perbuatan menanamkan sesuatu pada tempat yang semestinya¹² (dalam hal ini mengenai nilai-nilai agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai

¹¹ Depdiknas KBBI, 2008, hlm. 1392

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 890.

ibadah dan nilai akhlak pada diri seseorang agar terbentuk pribadi muslim yang Islami).

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.¹⁴

Milton Rokeach dan James Bank dalam bukunya *Thoha* mengemukakan bahwa nilai adalah:

“Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini.

¹³ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

¹⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

Sedangkan Sidi Gazalba dalam bukunya Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁶

Seperti halnya pada ilmu pengetahuan, nilai berakar dan diperoleh dari sumber yang obyektif. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan nilai secara khusus.¹⁷*Pertama*, logika. Ia mempersoalkan tentang nilai kebenaran sehingga dapat diperoleh aturan berfikir yang benar dan berurutan. *Kedua*, etika yang mempersoalkan tentang nilai kebaikan, yaitu tentang kebaikan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesamanya. *Ketiga*, estetika yang mempersoalkan tentang nilai keindahan, baik keindahan tentang alam maupun keindahan sesuatu yang dibuat oleh manusia.

¹⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

¹⁷ M. Djunaidi Ghoni, *Nilai Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11.

Nilai-nilai sering digunakan secara sempit dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat diketahui bahwa istilah nilai mempunyai pengertian yang sangat sama dengan kebaikan. Dalam masalah ini yang terpenting adalah relasi antara yang baik dengan kewajiban. Misalnya, orangtua dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan anak harus mempunyai tatanan nilai yang baik, sehubungan dengan tugas dan wewenang diri sebagai orangtua. Seorang anak akan memperhatikan dan menirunya.

Pada hakekatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial.¹⁸

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan

¹⁸ Nunung Isa Ansori, “Aktualisasi Nilai-nilai islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana”,(Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007) , hlm. 25

suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁹

2) Pengertian Agama Islam

Secara etimologi, Islam dari bahasa Arab asal kata *salima* yang berarti selamat sentosa, dibentuk dari kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk Islam dinamakan *muslim*. Dengan melakukan *aslama*, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Kata agama dalam istilah bahasa Arab (al-Qur'an) searti dengan *ad-din*, apabila dirangkai dengan Allah atau dengan *al-haq*, maka menjadi *dinullah* atau *dinul haq*, ini berarti agama yang datang dari Allah atau agama yang hak. Di samping kata *Din* dalam al-Qur'an, terdapat kata *millah*

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

yang punya arti sama,²⁰ sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ إِنِّي هَدَيْتُنِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةَ
إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦١﴾

Katakanlah: “Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik. (Q.S Al-An’am (6): 161)²¹

Ada bermacam-macam pengertian agama, yaitu:

- a. Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya teratur dan tidak kacau.
- b. Di dalam bahasa Inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa Belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti

²⁰ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25.

²¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf al-qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), hal. 150.

mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, *religion* atau *religi* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.²²

Menurut Endang Saefudin Anshari, agama, religi adalah ekuivalen dengan *din*. Kata agama Islam (*dinul Islam/ din al-Islam*). Secara etimologis, *din* dari bahasa Arab, *ad-din/dinnah*, artinya menguasai, patuh, balasan, kebiasaan dan utang. *Ad-din* identik dengan kata *asy-syariah*, *ath-thariqah* dan *al-millah*, dapat diartikan sebagai Peraturan dari Allah untuk manusia yang berakal, untuk mencapai keyakinan dan mencapai jalan bahagia lahir batin, dunia akhirat, bersandar kepada Allah SWT, terhimpun dalam kitab suci al-Qur'an yang diterima oleh Nabi Muhammad.

Namun Islam mempunyai perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lain. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Islam adalah agama wahyu dari Allah. Kata Islam diberikan langsung oleh

²² Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), hlm. 45.

Allah SWT. Hal ini terbukti banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkannya, antara lain:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ...^{٢٣}

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...(QS. Ali Imran (3): 19).²³

Dengan demikian, agama Islam yang turun kepada Nabi Muhammad SAW merupakan wahyu Allah SWT yang terakhir diturunkan secara sempurna dan diridhai-Nya, sebagai suatu kepercayaan yang bersumber nilai-nilai al-Qur'an. Islam datang dari Allah yang Maha Pencipta manusia. Pencipta lebih tahu tentang karakter yang diciptakan-Nya. Karena itu, agama Islam sesuai dengan karakter manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya.²⁴

3) Keluarga

a. Pengertian Keluarga

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Widya Cahaya, 2012), hlm. 52.

²⁴Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25-27.

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.²⁵

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.

²⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media, 2014), hlm. 23

Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga , esensi keluarga (ibu dan ayah) adalah kesatu arahan dan kesatu tujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²⁶

Menurut Anderson dan Carter yang dikutip oleh Ulfiah menjelaskan bahwa keluarga dianggap dan dipercaya, mempunyai tanggung jawab utama, untuk sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai tuntutan tanggung jawab umum agar manusia dapat mempertahankan hidupnya.

Brodey dalam Anderson & Carter yang dikutip oleh Ulfiah melihat keluarga dari urgensitasnya dengan mengatakan bahwa keluarga mempunyai fungsi yang penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dengan tipe saling berhubungan . Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang hambar dan suram, tidak akan merasakan ketenangan dalam pikiran dan

²⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-18.

keyakinannya. Mereka secara berangsur-angsur akan kehilangan kepercayaan terhadap apa dan siapa pun, termasuk terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.²⁷

b. Peran Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.²⁸

²⁷ Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 2-3.

²⁸ Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 4.

Dalam Islam, anak tidak hanya diakui sebagai amanah Allah, tetapi juga sebagai harapan (dambaan, penyejuk mata, dan hiasan dunia).²⁹ Menurut Nasution, masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Dalam masa ini anak sudah matang secara intelektual dan telah memasuki medan masa keserasian sekolah.

Bagi seorang anak, keluarga merupakan jenjang pendidikan pertama sebelum menapaki pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat, disinilah kedua orang tuanya menjadi guru terbaiknya.³⁰

c. Fungsi Keluarga

Menurut Soelaeman yang dikutip oleh Ulfiah dalam buku Psikologi Keluarga menyatakan fungsi keluarga adalah sebagai berikut.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 27.

³⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media, 2014), hlm. 23

1) Fungsi Edukasi

Adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan juga terkait dengan pola penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, penyediaan dana dan sarana, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan.

2) Fungsi Sosialisasi

Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Dengan demikian, anak akan mampu menyiapkan dirinya agar dapat

menempatkan diri sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang konstruktif.

- 3) Fungsi Proteksi atau Fungsi Perlindungan
Mendidik anak pada hakikatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.
- 4) Fungsi Afeksi atau Perasaan
Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orang tuanya pada saat melakukan komunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan

turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orang tua.

5) Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyaah untuk mencari ridha-Nya.

6) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, keluarga dengan fungsi ekonomisnya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini, maka akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

7) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman,

nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai, dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan kedekatan antara tiap anggota keluarga.

8) Fungsi Biologis

Fungsi biologis keluarga, yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi sandang, pangan, papan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik termasuk di dalamnya kehidupan seksual.³¹

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang dimaksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada

³¹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.

wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

b. Macam-macam nilai-nilai agama Islam

Adapun macam-macam nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³² Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.³³

³² Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242.

³³ Abdullah bin 'Abdil Hamid al- Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu katsir, 2005), hlm. 28.

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW.³⁴

Pembinaan Akidah (keimanan) di rumah bisa saja dengan melakukan pengulangan atau penyampaian materi berdasarkan buku pelajaran di sekolah. Tetapi, jauh lebih baik jika, jika pembinaan akidah di rumah lebih diutamakan atau ditekankan pada praktik pembuktian keimanan terhadap Allah SWT., seperti wujud dan sifat Allah, bahwa Allah Ada, Dia Maha Melihat, maka kita tidak boleh curang. Allah Maha Mendengar maka kita tidak pantas berkata bohong, dan lain sebagainya. Demikian pula iman kepada Rasul-Nya, kita harus taati ajaran dan melaksanakan sunahnya dan seterusnya.³⁵

2) Nilai Ibadah

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12-13.

³⁵ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm . 41.

Kata ibadah berasal dari kata *'abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah. Adapun secara terminologis, beberapa sarjana (ahli) mengartikannya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.³⁶Dari segi istilah yakni pengertian yang disepakati para ulama, ibadah dapat diartikan sebagai berikut:

Ibadah ialah mendekati diri kepada Allah, dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan khusus: a. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah, dan b. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.³⁷

Ibadah merupakan dimensi *exoteric* (luar) dari ajaran Islam. Adapun keimanan merupakan dimensi *esoteric* (dalam) dari ajaran Islam. Namun demikian, antara keimanan dan ibadah ini saling mengisi. Keimanan merupakan jiwa, spirit, ataupun rohnya. Adapaun ibadah merupakan raga atau fisiknya.

³⁶ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 86.

³⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 89.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* (ibadah murni) leboh condong kepada rukun Islam yan lima, meliputi shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah tidak murni) leboh condong kepada *mu'amalah*, meliputi shodaqoh, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.³⁸

Untuk lebih terasa nikmat dan tenangya jiwa, maka perlu terbiasa (dawam) melakukan ibadah terhadap Allah. Contohnya: shalat fardu harus terbiasa dilaksanakan pada awal waktu dengan berjamaah. Apabila seseorang sudah biasa shalat pada awal waktunya, tentu tidak akan tenang jiwanya tatkala suatu saat dia belum shalat dikarenakan tanggung oleh tugas yang dihadapinya atau alasan kendaraan dalam perjalanan.

Dalam Islam pokok-pokok ibadah terumuskan dalam rukun Islam, diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 89.

- 1) Syahadat, yaitu mengakui dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan segenap anggota badan tentang pengakuan terhadap adanya Allah SWT. Rukun Islam yang kedua yaitu mengerjakan shalat.
- 2) Mengerjakan shalat
Shalat secara harfiah berarti doa atau berdoa tentang kebaikan. Dengan shalat dapat menghasilkan kesadaran ilahiah yang melahirkan kesalehan individual, juga menghasilkan kesadaran insaniah dalam bentuk kesalehan sosial. Dengan demikian, shalat disamping dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, juga dapat mendorong lahirnya sikap rendah hati, peduli pada fakir, miskin, anak yatim, janda dan lain sebagainya.
- 3) Zakat, juga erat kaitanya dengan pembinaan moral. Zakat adalah bagian dari ibadah yang mengandung pendidikan sosial yang sangat tinggi dan akhlak mulia. Melalui zakat, seseorang diketuk hatinya agar peduli kepada orang-orang yang kurang beruntung, dan berusaha

membersihkan harta miliknya dari hak fakir miskin, serta membersihkan dirinya dari sifat yang mementingkan diri sendiri.

- 4) Puasa, juga memiliki hubungan yang erat dengan pembinaan akhlak mulia. Selain bertujuan bertakwa, mendekatkan diri dan bersyukur kepada Allah SWT, puasa juga berkaitan dengan keharusan menjauhi perbuatan yang tidak baik.
- 5) Menunaikan Ibadah haji.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka seluruh rangkaian rukun Islam sangat erat kaitannya dengan pembinaan mental spiritual dan akhlak mulia dalam rangka mewujudkan sebuah keadaan yang tertib, aman, damai, rukun, selamat, sentosa, sejahtera lahir dan batin. Ajaran ibadah dalam Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan tujuan antara. Yakni setiap orang harus melaksanakan ajaran ibadah atau ritual dalam Islam, mulai dari sejak kanak-kanak, agar ibadah tersebut biasa dan mendarah daging. Namun, setelah itu orang yang beribadah tersebut harus

menunjukkan mental spiritual dan akhlak yang mulia.³⁹

Orang tua memberikan pengajaran ibadah pada anaknya dengan mengikuti pelajaran fiqih (ibadah) anaknya melalui buku pelajaran sekolahnya. Jika hal ini dapat dilakukan, tentu saja lebih baik. Kegiatan itu dapat dilakukan, baik secara langsung oleh orangtua ataupun oleh guru privat yang didatangkan ke rumah. Namun demikian, untuk pendidikan agama dirumah lebih baik ditekankan pada aspek praksisnya, yaitu praktek ibadahnya, seperti tata cara wudhu, shalat, berdoa, bersedekah, berzakat, berpuasa, dan sebagainya, dengan memberikan kesempatan atau menyuruh anak tersebut melakukan secara langsung berjamaah, sendiri-sendiri atau didampingi.⁴⁰

3) Nilai Akhlak

³⁹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138 – 149.

⁴⁰ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm . 42.

Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.⁴¹

Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al mazmumah*).⁴²

Akhlak erat kaitanya dengan kepribadian atau karakter. Akhlak adalah unsur penopang utama lahirnya kepribadian atau karakter. Adapun unsur penopang lainnya ialah pendidikan moral yang terkait dengan pendidikan tentang kebebasan yang bertanggung jawab, pendidikan agama yang terkait dengan perbuatan seseorang dalam rangka panggilan iman kepada Allah SWT, dan pendidikan

⁴¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31.

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221.

adat, istiadat, tradisi, kebudayaan yang terkait erat dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Esensi akhlak adalah perbuatan, dengan dibiasakan (dawam) dalam perilaku baik, dia akan lebih mudah melakukan kebaikan tersebut, dan akhirnya akan berakhlakul karimah.

Akhlak lebih diutamakan pada praktik berperilaku, bertutur kata yang baik, tidak mengucapkan kata-kata yang kotor atau kasar. Berjalan dengan sopan dan tidak sombong, menyatakan permisi ketika melintasi orang lain, mau mengucapkan terima kasih jika diberikan atau menerima sesuatu dari orang lain serta dilakukan dengan tangan kanan, tidak ragu untuk meminta maaf jika merasa salah pada orang lain, membuang sampah pada tempatnya, ringan tangan untuk menolong orang lain, mau ikut gotong royong bersama masyarakat dan lain sebagainya.⁴⁴

c. Metode penanaman nilai-nilai agama Islam

Metode penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh orang tua untuk menyampaikan materi keagamaan kepada anak agar

⁴³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 151.

⁴⁴ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm . 42.

nilai-nilai agama Islam melekat dan mendasari setiap perilakunya.

Menurut Heri Jauhari, metode pendidikan Islam secara garis besar terdiri dari lima, yaitu:

1. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah Saw. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata.⁴⁵

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih

⁴⁵ Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 59.

mudah. Metode keteladanan ini sesuai dengan sabda Rasulullah:

“Mulailah dari diri sendiri”.

Maksud hadis ini adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.⁴⁶

Adapun kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan metode keteladanan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode keteladanan
 - 1) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
 - 2) Tercipta hubungan harmonis antara orangtua dan anak.
- b. Kekurangan metode keteladanan
 - 1) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 19.

2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.⁴⁷

2. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "be" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu / seseorang menjadi terbiasa.⁴⁸

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi".⁴⁹

⁴⁷ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123.

⁴⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁴⁹ Edi Suardi, *Pedagogik 2, Cetakan ke- 2*, (Bandung : Angkasa, tt), hlm. 123.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁵⁰

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Amirulloh, pembiasaan berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Ya, yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika orang tua setiap masuk rumah mengucapkan salam, itu telah diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila anak masuk rumah tidak mengucapkan salam, maka orang tua mengingatkan

⁵⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

agar bila masuk rumah hendaklah mengucapkan salam, ini juga termasuk cara membiasakan.⁵¹

Sedangkan Al-Ghazali dalam bukunya Amirullah mengatakan: “ Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh diatas kebaikan itu, maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersamanya.” Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlakunya ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah.⁵²

Meminjam istilah pepatah jawa, *witeng tresno jalaran soko kulino*. Apapun pendidikan yang kita peroleh dan dari mana pun ilmu yang selama ini kita

⁵¹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media, 2014), hlm. 87.

⁵² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media, 2014), hlm. 87-88.

dapat, semuanya tiada guna jika tidak terbiasa untuk diimplementasikan. Al Ghazali dalam karyanya *Ayyuhal Walad* berkata bahwa inti sari dari ilmu adalah untuk diamalkan. Artinya, lagi-lagi peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam mengejawantahkan apapun yang telah ia dapat dari luar.⁵³

Oleh karena itu, pendidikan kebiasaan yang baik-religius yang ditumbuhkembangkan sejak dini kepada anak dalam keluarga adalah benteng utama untuk membendung kuatnya pengaruh dan dominasi budaya barat terhadap tradisi lokal.⁵⁴

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka

⁵³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media, 2014), hlm. 88.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 187.

terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.

Sehubungan itu tepatlah pesan Rasulullah kepada kita agar melatih/membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera/bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, ketelatenan orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, anak membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan anak/peserta didik

mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.⁵⁵

Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan

1. Dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

b. Kekurangan

Kekurangan pada penerapan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 129.

tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik.⁵⁶

Pendidikan dengan model pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan peserta didik/anak dan meluruskan moralnya. Sebab itu tidak diragukan lagi, mendidik dan melatih peserta didik/anak sejak dini merupakan sesuatu yang dapat memberikan hasil paling utama dalam proses belajar peserta didik.

3. Metode Nasihat

Metode ini yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya.

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 115-116.

Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam Q.S. Al-Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Rasulullah bersabda:

“Agama itu adalah nasihat”.

Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah bagi umat manusia melalui para Nabi dan Rasul-Nya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia serta di akhirat. Selain itu menyampaikan ajaran agama pun bisa dilakukan melalui nasihat.⁵⁷

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak.

⁵⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat.
- 6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.
- 7) Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nurani, sertakanlah ayat-ayat al-Qur'an, hadis Rasulullah, atau kisah para Nabi dan Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.⁵⁸

4. Metode memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. Betapa jarang orang tua, pendidik atau da'i memuji atau menghargai anak/peserta didiknya. Menurut hasil penelitian 95% anak-anak dibesarkan dengan caci-maki.

Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau menghargai anak/orang lain. Ada peribahasa mengatakan, "Ucapan atau perkataan itu tidak dibeli" Hanya ada keengganan atau "gengsi" menyelinap ke dalam hati kita. Mungkin itulah penyebabnya.

⁵⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

Rasulullah sering memuji istrinya, putra-putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Misalnya Rasulullah memuji istrinya (Siti Aisyah) dengan panggilan “Ya Khumaira” artinya Wahai yang kemerah-merahan, karena pipi Siti Aisyah berwarna kemerah-merahan. Atau menggelari Abu Bakar, sahabatnya, sebagai “Ash Shidiq” (yang membenarkan), dan masih banyak lagi. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.⁵⁹

Menurut Yedi, model pendidikan jenis ini, yaitu suatu model dimana pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik dengan cara menyertai atau mendampingi peserta didik dalam proses pendidikan, guna mendapatkan hasil pendidikan yang optimal. Pendidik memberikan pengawasan kepada peserta didik guna mempersiapkan secara psikis dan social, dan menanyakan secara terus menerus keadaannya, baik menyangkut pendidikan itu sendiri, hal kondisi kesehatan peserta didik.

⁵⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal: 21.

Model ini merupakan salah satu dasar didaktik yang baik guna mewujudkan peserta didik yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi peserta didik/anak yang memiliki pribadi mulia.⁶⁰

5. Metode Hukuman

Menurut Yedi, dalam pendidikan dikenal model pendidikan dengan cara memberikan hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan pendidikan. Sepanjang sanksi atau hukuman itu menunjang proses pendidikan peserta didik kedepan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Juga tujuannya untuk memberikan perhatian oleh peserta didik bahwa perbuatan itu tidak baik bagi diri, lingkungan, dan pihak lain. Sebaiknya jenis hukuman tidak berupa hukuman yang bersifat melukai fisik di peserta didik apalagi yang bisa menimbulkan cacat dikemudian hari.

Hukuman atau sanksi hendaklah bermanfaat bagi peserta didik agar dia bisa bertambah baik dan

⁶⁰ Yedi Purwanto, “Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Bangsa”, (Vol. 13, No. 1, tahun 2015), hlm. 27.

lebih berhati-hati didalam menjalani proses pendidikan. Misalnya, seperti disuruh memberikan infak atau bersedekah kepada orang lain untuk menumbuhkan rasa simpati dan kepedulian social.⁶¹

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan dan hukuman. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, mislanya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.

⁶¹ Yedi Purwnanto, “Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Bangsa”, (Vol. 13, No. 1, tahun 2015), hlm. 28.

- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya, atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- 5) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.

Karena itu yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/orang yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya. Semoga kita bisa memilih metode pendidikan mana yang tepat untuk digunakan, dan itu bergantung pada situasi dan kondisinya.⁶²

Batasan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih membahas mengenai nilai-nilai agama Islam dan metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusma Purbalingga.

2. Kedisiplinan Beribadah

a. Pengertian Kedisiplinan beribadah

⁶² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 21-22.

Disiplin berasal dari bahasa latin *displina* yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam istilah Inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti tertib, taat, latihan membentuk dan hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki serta kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku. Maka kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁶³

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁶⁴ Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.⁶⁵

⁶³ Sofyan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 161-162.

⁶⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 208.

⁶⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hlm. 128.

Disiplin secara luas, menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.⁶⁶

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.⁶⁷ Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.⁶⁸

⁶⁶ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hlm. 90.

⁶⁷ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164.

⁶⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 142.

Sedangkan Disiplin menurut Soegeng adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.

Disiplin yang lahir dari rasa sadar, rasa insaf akan membuat seseorang itu melaksanakan hal-hal yang tertib, teratur lancar tanpa orang lain harus mengarahkan, menyuruh, mengawasi atau menertibkannya. Bahkan ia akan merasa risi atau merasa malu atau merasa berdosa bilamana melakukan hal-hal yang bertentangan dengan isi hati nuraninya.⁶⁹

Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber

⁶⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23.

dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga.⁷⁰

Jadi kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Menurut Shochib jenis perilaku disiplin meliputi 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kepatuhan Dinamis, yang bukan kepatuhan Mati, 3) Kesadaran, 4) Rasional, 5) Keteladanan, 6) Keberanian dan Kejujuran. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk dalam perilaku disiplin yang mengarah pada disiplin dalam beribadah.⁷¹

Selanjutnya arti ibadah secara harfiah, ialah *Al 'Abdu* artinya pelayan dan budak. Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga

⁷⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm: 136.

⁷¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikir manusia.

Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini adalah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat(51): 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)⁷²

Berdasarkan ayat 56 Q.S. Adz Dzariyat, menjelaskan bahwa manusia mempunyai tugas yang paling utama dalam hidupnya yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya semata-mata kepada Allah. Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai hamba diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya, ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Sementara itu

⁷² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahan*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 523.

ibadah menurut Alim adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala perintah-Nya.⁷³

Alim menambahkan bahwa ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam yaitu ibadah khusus (*mahdah*) dan umum (*ghairu mahdah*).⁷⁴ Nursi dalam Zaprukhkan juga menyatakan ibadah terbagi menjadi ibadah aktif dan pasif. Ibadah aktif mencakup ibadah *mahdah* seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, dan *ghairu mahdah* seperti sedekah, silaturrohim, berbakti kepada kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebajikan lainnya yang bersifat sosial.⁷⁵ Begitu pula menurut Anbiya bahwa dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* meliputi ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dll. Sementara ibadah *ghairu mahdah* mencakup

⁷³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 143.

⁷⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: T Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 144.

⁷⁵ Zaprukhkan, *Penyakit yang Menyembuhkan*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2008), hlm. 21-22.

ibadah seperti mendidik anak, berusaha dan bekerja mencari nafkah, melayani suami, menasehati pada kesabaran dan kebenaran, mengunjungi orang sakit, memaafkan orang dan lain sebagainya.⁷⁶

Sejalan dengan hal itu Yusuf juga menyatakan bahwa dalam syariat Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu Pertama ibadah dalam arti khusus (*mahdah*) yaitu ibadah manusia yang dilakukan secara langsung (vertikal) kepada Allah. Seperti thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua ibadah muamalah (*ghairu mahdah*), yaitu ibadah yang menyangkut hubungan dengan Allah, dan juga menyangkut hubungan sesama makhluk (vertikal-horizontal), seperti muamalah, waratsah, jual beli, sewa menyewa, jinayah, shodaqoh, dan lain sebagainya.⁷⁷ Firman Allah SWT surat Al-Qashas 28:77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ

⁷⁶ Halim Anbiya, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Rohani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta: Hikmah Publishing House, 2007), hlm: 186-187.

⁷⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 144.

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S.Al-Qashas:77)⁷⁸

Berdasarkan keterangan ayat 77 Q.S. Al-Qashas, bisa diambil kesimpulan, bahwa setiap tindakan manusia yang disesuaikan dengan ketentuan – ketentuan Allah serta menjaga diri dari batas-batas yang telah ditentukan Allah adalah merupakan ibadah.⁷⁹

b. Indikator kedisiplinan beribadah

Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teori Soegeng dan Syamsul, kriteria kedisiplinan yang akan dijadikan skala kedisiplinan beribadah adalah ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Seperti ketaatan waktu, taat terhadap aturan, mampu melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan,

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahan*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 394.

⁷⁹ Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wiharti, *Jurnal Ilmu Dakwah: Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang*, Vol. 35, No. 1, 2015, hlm. 41.

melainkan dengan kesadaran diri, tanggung jawab serta kemauan .

Adapun indikator kedisiplinan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri ialah suatu kondisi dalam mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.⁸⁰ Kesadaran diri dalam hal beribadah seperti seorang anak melakukan suatu ibadah baik ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah* tanpa adanya paksaan melainkan atas kehendak sendiri/kesadaran diri.

2. Tanggung Jawab

Menurut syamsul, tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap dimana kita harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan

⁸⁰ Helmawati, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 224.

pada kita.⁸¹ Dalam hal ini, seorang bertanggung jawab terhadap ibadah yang dilakukan. Seperti, seorang anak mengetahui konsekuensi hukuman apabila tidak melaksanakan shalat.

3. Ketepatan Waktu

seorang anak melakukan suatu ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Seperti halnya shalat wajib, seorang anak segera bergegas untuk mengambil air wudlu melakukan shalat, mengaji diwaktu sore, bahkan belajar setiap malam. Akankah mereka selalu melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau justru kadang-kadang sesuai, kadang-kadang tidak. Ada waktu-waktu yang tepat untuk anak dapat belajar maksimal. pemilihan waktu belajar dapat dipertimbangkan sesuai dengan factor psikologi. Namun tidak setiap anak belajar diwaktu yang sama.

Dari berbagai ciri orang yang disiplin dalam beribadah yang telah dijelaskan diatas, pada penelitian ini peneliti menggabungkan teori Nursi dalam Zaprul Khan dan Anbiya yang akan dijadikan dasar dalam membuat skala kedisiplinan beribadah

⁸¹ Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lapangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 158.

dengan memberikan tolak ukur disiplin beribadah secara operasional dengan kriteria-kriteria: ibadah langsung kepada Allah (*mahdah*), seperti 1) Shalat, 2) Zakat, 3) Puasa 4) Membaca al-Qur'an dan ibadah secara langsung dan tidak langsung (vertikal-horizontal) anak kepada Allah (*ghairu mahdah*), seperti 5) Sedekah, 6) Berbakti kepada Kedua Orang Tua, 7) Belajar. Ke tujuh aspek itulah yang akan dijadikan indikator dalam kedisiplinan beribadah.

Batasan dalam penelitian ini adalah peneliti lebih membahas mengenai kedisiplinan dalam hal beribadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah. Sedangkan dalam hal kedisiplinan lebih difokuskan pada ketepatan waktu, tanggung jawab dan kesadaran diri. Anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah anak yang sudah berusia 10 tahun hingga 14 tahun yang beragama Islam.

3. Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap kedisiplinan beribadah anak

Dari teori yang telah dibahas, menunjukkan bahwa begitu pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam diri anak. Dikatakan demikian, karena dengan penanaman nilai-nilai agama Islam, yang nantinya akan

menjadi bekal dalam keberlangsungan kehidupan anak disetiap fase kehidupannya. Selain itu, anak yang berada dibawah naungan keluarga militer, dimana identik dengan sifat kedisiplinan yang begitu kuat, nantinya akan mempengaruhi terhadap kedisiplinan beribadah anak ataupun tidak. Jika anak disiplin dalam beribadah, tidak perlu disuruh untuk melakukan kewajiban yang memang seharusnya wajib dikerjakan maka penerapan nilai-nilai agama Islam berhasil diterapkan. Namun, jika dalam hal beribadah anak masih malas-malasan, tanggung jawab terhadap kewajiban masih kurang, maka penanaman nilai-nilai agama Islam kurang berhasil. Ini semua tergantung dengan metode yang digunakan oleh masing-masing keluarga.

B. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ria Khoiriyah dengan judul “Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap beragama siswa di kelas VIII SMP N 2 Patebon”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi kecil (sebesar 2%) antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap beragama siswa di kelas VIII SMP N 2 Patebon. Berarti antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap beragama siswa terdapat pengaruhnya namun hanya sebagian kecil. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak

signifikan dan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap beragama siswa kelas VIII SMP N 2 Patebon ditolak. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beragama siswa, antara lain faktor lingkungan masyarakat dan sekolah.⁸² Persamaan yang penulis angkat dengan skripsi tersebut adalah sama –sama menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji analisis regresi linier sederhana. Sedangkan, perbedaan antar keduanya adalah terletak pada variabel bebas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam, dan variabel terikat kedisiplinan beribadah. Selain itu juga penambahan metode uji asumsi klasik yaitu uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas pada penelitian ini. Serta perbedaan yang mendasar pada penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian yaitu pada penelitian ria mengatakan tidak terjadi signifikan, sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan signifikan antar dua variabel dan periode pengamatan antar keduanya, pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

⁸² Ria Khoiriyyah, “Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015”, *skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 75.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdullah Najib dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang ibadah mahdhah orang tua terhadap prestasi psikomotorik dalam materi Fikih siswa kelas VIII MTs N 1 Kudus”. Persamaan yang penulis angkat dengan skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari siswa kelas VIII MTs N 1 Kudus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua terhadap persepsi psikomotorik dalam materi Fikih.⁸³ begitupun juga hasil analisis penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara dua variabel yang pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak. Sedangkan Perbedaan skripsi yang penulis angkat dengan dengan skripsi tersebut adalah berbeda lokasi penelitian Abdullah melakukan penelitian di MTs N 1 Kudus sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga, objek penelitian Abdullah melakukan penelitian tentang ibadah mahdah orang tua terhadap prestasi psikomotorik dalam materi fikih . Selain itu juga penambahan metode uji asumsi klasik yaitu uji

⁸³ Abdullah Najib, “Pengaruh Persepsi siswa tentang Ibadah Mahdhah Orang Tua Terhadap Prestasi Psikomotorik dalam Materi Fikih Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus”, *skripsi*,(Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 75.

heterokedasitas, uji normalitas dan uji linieritas pada penelitian ini.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Jafar Sodiq dengan judul “Pengaruh tingkat kebugaran jasmani dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey*, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang *variabel* dari sekelompok objek (populasi). Persamaan yang penulis angkat dengan penelitian jafar adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, Hasil analisis data penelitian yang diperoleh juga sama yaitu signifikan .⁸⁴ Perbedaan skripsi yang penulis angkat dengan dengan skripsi tersebut adalah berbeda variabel bebas dan terikat, Jafar menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kemudian juga berbeda dalam hal analisis, Jafar menggunakan analisis linier berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, Selain itu juga berbeda lokasi penelitian, Jafar melakukan penelitian di SMA N 11 Semarang

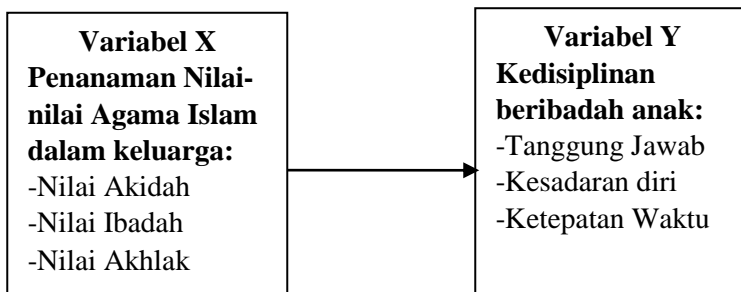
⁸⁴ Jafar Sodiq, “Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ”, *skripsi*,(Semarang: UIN Walisongo, 2017), hlm. 94.

sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga. Selain itu juga berbeda objek penelitian pembahasannya, Jafar membahas mengenai tingkat kebugaran jasmani dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ada ketika peneliti telah mendalami masalah penelitian serta menetapkan anggapan dasar dan membuat teori yang bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya.⁸⁵

Berikut ini adalah gambar dari hipotesis yang peneliti ajukan.



⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga yang berupa nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah anak. Adapun aspek kedisiplinan tersebut berupa tanggung jawab, kesadaran diri dan ketepatan waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *Pengaruh Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019* termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan, untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu adakah pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan guna membuktikan apakah benar terdapat pengaruh antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Untuk mencari hubungan antar variabel, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan uji hipotesis menggunakan regresi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Tempat Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah sebagai berikut: lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga yang terletak di Jl. Raya Bojong, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah adalah karena ingin tahu seberapa besar pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019, selama 1 bulan dimulai tanggal 22 Juni- 22 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono dalam bukunya Purwanto mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶

Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu ditentukan populasi penelitian. Adapun yang menjadi

⁸⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 241.

populasi penelitian dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga militer yang sudah berusia 10 tahun keatas di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019.

Jika jumlah populasi terlalu banyak untuk diteliti, maka dapat menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁸⁷ Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁸“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Juga sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”⁸⁹

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability*

⁸⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 242.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 117.

Sampling yang digunakan berupa sampling acak sederhana (simple random sampling). Teknik sampling acak sederhana termasuk teknik sampling yang paling baik dan representative. Keباikan teknik ini bukan saja pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti empiris yang dihasilkan. Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Apabila populasi terbatas, peluang acak bisa diberikan secara individual. Sebaliknya, jika populasi sangat besar atau banyak dan berkelompok, peluang acak pertamanya dengan cara mengambil sejumlah kelompok yang ada, kemudian pengambilan sampel acak dilakukan pada kelompok tersebut.⁹⁰

Roscoe dalam bukunya Sugiyono memberikan saran untuk ukuran sampel penelitian terkecil adalah 30.⁹¹

Objek dalam penelitian ini adalah anak dari keluarga militer di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga yang sudah berusia 10-14 tahun. Jumlah keseluruhan anak dari keluarga militer yang beragama Islam di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma yang berusia 10-14 tahun berjumlah 115 jiwa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 jiwa yang didapat 25% dari jumlah populasi 115 jiwa.

⁹⁰ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 119.

⁹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandng: Alfabeta, 2016), hlm. 74.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹²

Variabel diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel kualitatif (*qualitatif variable*) dan variabel kuantitatif (*qualitative variable*). Selain itu, dilihat dari jenis hubungan antar variabel dibedakan menjadi: variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol.⁹³

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel terikat.⁹⁴ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Indikator dari penanaman nilai-nilai agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Macam-macam nilai-nilai agama Islam, meliputi:

⁹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.2.

⁹³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 14.

⁹⁴ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 14.

1. Nilai Akidah
 2. Nilai Ibadah
 3. Nilai Akhlak
- b) Metode dalam menanamkan agama Islam, meliputi:
1. Metode Keteladanan
 2. Metode Pembiasaan
 3. Metode Nasihat
 4. Metode Memberi Perhatian
 5. Metode Hukuman
2. Variabel terikat (Variabel Y)
- Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Beribadah, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Kedisiplinan
 1. Ketepatan waktu
 2. Tanggung jawab
 3. Kesadaran diri
 - 2) Ibadah
 1. Ibadah mahdah
 2. Ibadah ghairu mahdah

E. Teknik Pengumpulan Data

⁹⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 14.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memperoleh data sebagaimana mestinya.⁹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui lokasi penelitian serta data anak di batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga yang dibutuhkan .

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁷ Jenis angket yang digunakan adalah angket pertanyaan tertutup dan langsung. Pertanyaan tertutup karena pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 134.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 142.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang sedang diteliti.⁹⁸ Adapun skor disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Skor dan Alternatif Jawaban untuk Variabel X dan Variabel Y

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak dari anggota militer yang sudah memasuki usia 10 tahun keatas.

Angket ini digunakan untuk mencari data tentang persepsi siswa tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga dan kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri 406/CK Purbalingga. Sebelum angket ini digunakan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93.

untuk penelitian, angket yang akan digunakan di uji validitas dan reabilitas lebih dahulu. Angket yang valid dan reliable digunakan untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid dan reliable tidak bisa digunakan untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹⁹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif, seperti dokumen data tentang jumlah anak yang beragama Islam serta data-data umum yang ada di Batalyon Infanteri yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2016 seperti foto-foto kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument. Butir-butir instrument yang tidak valid di buang. Sedangkan butir instrument yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

digunakan untuk mengetahui uji validitas butir instrument dengan bantuan Excel. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : *Number Of Cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y¹⁰⁰ *duct moment* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

Setelah ketemu harga r, kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Jika r hitung

¹⁰⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 206.

< 0,444 maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika r hitung >0,444 maka angket dikatakan valid.

Uji validitas dilakukan setelah diadakan uji coba penelitian terhadap sebanyak 20 responden. Pengujian validitas yang dilakukan melalui program SPSS ver. 16.0 dengan r tabel 0,444, sehingga menghasilkan data sebagai berikut .

Dari perhitungan uji instrument angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, diperoleh validitas angket sebanyak 16 soal pernyataan angket yang valid.

Tabel. 3.2
Hasil Uji Coba Validitas
Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

No	r_{hitung}	Kriteria	Valid	No	r_{hitung}	Kriteria	Valid
1.	0,567	0,444	Valid	11.	0,359	0,444	Tidak Valid
2.	0,865	0,444	Valid	12.	0,544	0,444	Valid
3.	0,755	0,444	Valid	13.	0,765	0,444	Valid
4.	0,184	0,444	Tidak Valid	14.	0,726	0,444	Valid

5.	0,354	0,444	Tidak Valid	15.	0,640	0,444	Valid
6.	0,683	0,444	Valid	16.	0,617	0,444	Valid
7.	0,514	0,444	Valid	17.	0,282	0,444	Tidak Valid
8.	0,547	0,444	Valid	18.	0,606	0,444	Valid
9.	0,750	0,444	Valid	19.	0,612	0,444	Valid
10.	0,518	0,444	Valid	20.	0,716	0,444	Valid

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket Penanaman nilai-nilai Agama Islam sebagai berikut:

Tabel. 3.3

**Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas
Penanaman Nilai-nilai Agama Islam**

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,18,19,20	16
Tidak Valid	4,5,11,17	4
Jumlah		20

Sedangkan dari perhitungan uji Instrumen angket tentang kedisiplinan beribadah anak pada lampiran. Diperoleh validitas angket

sebanyak 10 soal pernyataan angket yang valid.

Tabel. 3.4
Hasil Uji Coba Validitas
Kedisiplinan Beribadah Anak

No	r_{hitung}	Kriteria	Valid	No	r_{hitung}	Kriteria	Valid
1.	0,740	0,444	Valid	9.	0,716	0,444	Valid
2.	0,817	0,444	Valid	10.	0,634	0,444	Valid
3.	0,387	0,444	Tidak Valid	11.	0,023	0,444	Tidak Valid
4.	0,274	0,444	Tidak Valid	12.	0,477	0,444	Valid
5.	0,332	0,444	Tidak Valid	13.	0,491	0,444	Valid
6.	0,476	0,444	Valid	14.	0,610	0,444	Valid
7.	0,391	0,444	Tidak Valid	15.	0,585	0,444	Valid
8.	0,699	0,444	Valid				

Bila diklasifikasikan hasil validitas uji coba angket Kedisiplinan Beribadah Anak sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Hasil Uji Coba Validitas
Kedisiplinan Beribadah Anak

Kriteria	No Item	Jumlah
----------	---------	--------

Valid	1,2,6,8,9,10,12,13,14,15	10
Tidak Valid	3,4,5,7,11	5
Jumlah		15

Masing-masing angket telah ditelaah kembali dan bisa dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas karena dianggap sudah mewakili masing-masing descriptor kedua variabel.

b. Uji Reabilitas Angket

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰¹

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable.¹⁰²

Pengujian reliabilitas angket yang dilakukan melalui program SPSS ver. 16.0 dengan metode alpha dan menghasilkan data sebagai berikut .

Tabel 3.6
Klasifikasi Hasil Uji Coba Reliabilitas

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

¹⁰² Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 186

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Keluarga (X)	0.899	Reliabel
Kedisiplinan Beribadah Anak (Y)	0.801	Reliabel

- a. Angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga mencapai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,899 yang berarti reliable.
- b. Angket kedisiplinan beribadah mencapai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,801 yang berarti reliabel.

Berdasarkan data diatas, maka angket sudah bisa digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya.

2. Analisis Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variable penelitian berdistribusi normal atau tidak.¹⁰³ Pengujian normalitas ini menggunakan teknik SPSS dengan uji Shapiro-Wilk. Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Asym. Sig. atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 110.

0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika P-Value lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.¹⁰⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik SPSS dengan uji glesjer. Untuk mengidentifikasi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteros dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteros.¹⁰⁵

c. Uji Linearitas

Analisis regresi linear merupakan hubungan antara variabel dependen dengan variabel variabel independen dengan menggunakan persamaan linear. Adapun teknik pengujian menggunakan SPSS. Untuk mengidentifikasi

¹⁰⁴ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

¹⁰⁵ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 67-70.

linear atau tidak bisa menggunakan cara yaitu, dengan melihat baris *Deviation From Linearity* pada taraf signifikansi ANOVA table, jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikan, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan.¹⁰⁶

3. Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variable Independent (X) dengan variable dependent (Y) yang dicari melalui teknik analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mencari bagaimana variable-variabel bebas dan variable terikat berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah:

$$\tilde{Y} = a + bX$$

Dimana:

\tilde{Y} : subjek variable terikat yang diproyeksikan

X : nilai dari variable bebas

a : nilai konstanta harga $\tilde{Y} = a + bX$

¹⁰⁶ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 185-186.

b : koefisien regresi.¹⁰⁷

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) terhadap kedisiplinan beribadah anak (Y). sebelum dilakukan pengujian koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variable tersebut. Dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS tipe 16.0.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti mengintepretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019.

a. Hipotesis korelasi

H_0 : Tidak ada korelasi antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

H_a : Ada korelasi antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas).

¹⁰⁷ Rdwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 97.

Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima.
Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak.¹⁰⁸

b. Hipotesis model regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap nilai F_{tabel} dan F_{hitung} , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai Sign. > 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai Sign. < 0,05 maka H_0 ditolak.¹⁰⁹

c. Hipotesis koefisien regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variable X. Apabila nilai Sign. > 0,05 maka H_0

¹⁰⁸ Haryadi Sarjono, *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 90.

¹⁰⁹ Haryadi Sarjono, *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 101.

diterima, jika nilai $\text{Sign.} < 0,05$ maka H_0 ditolak.¹¹⁰

4. Analisis Lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinana beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Jika dalam perhitungan ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf signifikan 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh positif dan signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Akan tetapi, apabila dari perhitungan ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019.

¹¹⁰ Haryadi Sarjono, *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Gambaran umum dan sejarah singkat Batalyon Infanteri 406/Candra Kusuma Purbalingga

Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga merupakan salah satu Lembaga Pertahanan Indonesia satuan tempur Infanteri yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 1964 dan berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sebelumnya menggunakan nama Yonif 432/Menif 12 dan Yonif E. Komandan pertama dari Yonif ini adalah Mayor Inf Soenarto (28 November 1964 s.d. 13 November 1965). Yonif 406/CK sekarang berada dibawah komando langsung Brigade Infanteri 4/Dewa Ratna yang berkedudukan di Slawi, Kabupaten Tegal. Alih komando Yonif 406/CK beserta Yonif 405/SK dan Yonif 407/PK dari Korem 071/Wijayakusuma setelah Brigif 4/Dewa Ratna diresmikan bersamaan 4 Brigif lainnya oleh KASAD Jenderal TNI Djoko Santoso di Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah pada tanggal 12 April 2007.

Berikut adalah nama-nama Pejabat Danyonif 406/CK sejak dibentuk sampai dengan sekarang.

Tabel 4.1
Nama-nama Pejabat Danyonif 406/CK
Sejak dibentuk sampai sekarang

1.	Mayor Inf Sunarto	TH. 1964 – 1965
2.	Mayor Inf D. Mochayat	TH. 1965 – 1967
3.	Mayor Inf D. Abdullah	TH. 1967 – 1972
4.	Mayor Inf Supartono	TH. 1972 – 1974
5.	Mayor Inf Warsono	TH. 1974 – 1975
6.	Mayor Inf Kadarman	TH. 1975 – 1976
7.	Mayor Inf Setyo Prihadi	TH. 1976 – 1979
8.	Mayor Inf R.M. Giyono	TH. 1979 – 1980
9.	Mayor Inf Achafas Mufti	TH. 1980 – 1982
10.	Mayor Inf Ronny N. Pesik	TH. 1982 – 1984
11.	Mayor Inf Sutardjo	TH. 1984 – 1986
12.	Mayor Inf Suni	TH. 1986 – 1988
13.	Mayor Inf Henry Suprpto	TH. 1988 – 1989
14.	Mayor Inf Tri Purnomo	TH. 1989 – 1990
15.	Letkol Inf Djumara Frassad	TH. 1990 – 1992
16.	Letkol Inf Abdul Hamid	TH. 1992 – 1995
17.	Letkol Inf Muhammad Nur	TH. 1996 – 1997
18.	Letkol Inf Sonny Wijaya	TH. 1997 – 1999
19.	Letkol Inf Patut Sudarsono	TH. 1999 – 2001
20.	Letkol Inf Chairil Anwar	TH. 2001 – 2002

21.	Letkol Inf Ronny Asnawi	TH. 2002 – 2005
22.	Letkol Inf Sapriadi, S. IP	TH. 2005 – 2007
23.	Letkol Inf Putra Jaya	TH. 2007 – 2009
24.	Letkol Inf Ibnu Jarwadi	TH. 2009 – 2010
25.	Letkol Inf Agustinus Sinaga	TH. 2010 – 2012
26.	Letkol Inf Thomas Heru Rinawan	TH. 2012 – 2013
27.	Letkol Inf Putra Widyawinaya, S.H	TH. 2013 – 2014
28.	Letkol Inf Aswin Kartawijaya	TH. 2014 – 2016
29.	Letkol Inf Andi Amin Latama	TH. 2016 – 2016
30.	Letkol Inf Gunawan, S.I.P.	TH. 2016 s.d. sekarang

Kekuatan personel militer sejak Yonif 406/CK terbentuk sampai dengan sekarang bersifat dinamis hal ini disebabkan setiap Tahun Anggaran adanya mutasi personel karena pindah ke satuan teritorial, pendidikan dan pemberhentian dengan hormat dan tidak hormat serta adanya penambahan personel baru yang berasal dari Abit Akmil, Sepa PK, Secapa, Secaba PK.

b. Keadaan Jumlah Penduduk

Keadaan jumlah penduduk dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu jumlah penduduk menurut jenis agama dan berdasarkan usia yang akan diuraikan secara terperinci berdasarkan tabel.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	1.204
2.	Kristen	9
3.	Katholik	60
4.	Hindu	3
5.	Budha	-
	Jumlah	1.276

Sumber: Data Statistik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Asrama Militer Batalyon Candra Kusuma Purbalingga mayoritas beragama Islam dengan jumlah 1.204 Jiwa, dengan sebagian lainnya adalah beragama Kristen dengan jumlah 9 Jiwa, beragama Katholik 60 Jiwa, dan Hindu 3 Jiwa.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

	Tingkat Usia	Jumlah
	0-4 tahun	85 Jiwa
	5-9 tahun	123 Jiwa
	10-14 tahun	115 Jiwa
	15-19 tahun	58 Jiwa
	20-24 tahun	216 Jiwa
	25-29 tahun	97 Jiwa
	30-34 tahun	289 Jiwa
	35-39 tahun	193 Jiwa
	40-44 tahun	80 Jiwa
	45-49 tahun	25 Jiwa
	>55 tahun	-
	Jumlah	1.276 Jiwa

Sumber: Data statistik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk di Asrama Militer Batalyon mayoritas berusia 30-34 tahun dengan jumlah 289 jiwa dengan sebagian lainnya 0-4 tahun 85 jiwa, 5-9 tahun 123 jiwa, 10-14 tahun 115 jiwa, 15-19 tahun 58 jiwa, 20-24 tahun 216 jiwa, 25-29 tahun 97 jiwa, 35-39 tahun 193 jiwa, 40-44 tahun 80 jiwa, dan 45-49 tahun 25 jiwa.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang dan memperlancar segala kegiatan dan aktivitas masyarakat Asrama Militer batalyon , maka dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang ada sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Asrama Militer Batalyon

	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
	Sarana Pendidikan	
	- PAUD KARTIKA	1 buah
	- TK KARTIKA	1 buah
	- SD N 2 BOJONG	1 buah
	- TPQ AL-ISTIQOMAH	1 buah
	Sarana Peribadatan	
	- Masjid Istiqomah	1 buah
	Sarana Kesehatan	
	- KSA	1 buah
	- Koperasi	1 buah
	Sarana Olahraga	
	- Lapangan Sepak Bola	1 buah
	- Lapangan Bola Voli	7 buah
	- Lapangan Tenis	2 buah
	- Lapangan Tenis Meja	7 buah
	- Lapangan Badminton	1 buah
	- Lapangan Pingpong	1 buah
	- Panjat Tebing	1 buah
	Jumlah	27 buah

2. Data Khusus

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Juni 2019 sampai dengan 22 Juli 2019 dengan populasi

penelitian anak anggota militer usia 10-14 tahun yang berjumlah 115 siswa dan diambil sampel 30 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dua cara yaitu metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah anak anggota militer yang berada di asrama batalyon. Data-data tersebut berasal dari dokumen-dokumen data statistik jumlah penduduk berdasarkan usia tahun 2019 yang ada di Batalyon serta foto kegiatan. Adapun metode angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak. Angket pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan indikator-indikator yang digunakan yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, kesadaran diri, tanggung jawab dan ketepatan waktu. Angket pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat alternative jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan pemberian

skor 4,3,2, dan 1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif digunakan penskoran sebaliknya.

Dalam memperoleh data pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak, penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu anak yang sudah berusia 10-14 tahun yang berjumlah 30 anak. Selanjutnya akan diberikan hasil jawaban dari angket yang dibagikan kepada 30 anak yang berisi 26 item soal pernyataan.

a. Data penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

Dari hasil uji coba instrument angket tersebut, kemudian diambil 16 item soal instrument angket tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, kemudian disebarkan kepada 30 anak anggota militer Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019, sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berikut hasil angket penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga:

Tabel 4.5
Skor Angket Penanaman nilai-nilai agama Islam
dalam keluarga

R	Skor	R	Skor	R	Skor
R_1	52	R_11	62	R_21	61
R_2	51	R_12	55	R_22	62
R_3	56	R_13	60	R_23	47
R_4	53	R_14	53	R_24	57
R_5	50	R_15	47	R_25	49
R_6	57	R_16	62	R_26	60
R_7	54	R_17	57	R_27	47
R_8	59	R_18	61	R_28	41
R_9	56	R_19	50	R_29	64
R_10	57	R_20	59	R_30	52

b. Data kedisiplinan beribadah anak

Dari hasil uji coba instrument angket tersebut, kemudian diambil 10 item soal instrument angket tentang kedisiplinan beribadah anak, kemudian disebarakan kepada 30 anak anggota militer Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019, sebagai responden dalam melakukan penelitian. Berikut hasil angket penelitian penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga:

Tabel 4.6
Skor Angket Kedisiplinan Beribadah Anak

R	Skor	R	Skor	R	Skor
R_1	26	R_11	36	R_21	33
R_2	25	R_12	35	R_22	35
R_3	38	R_13	36	R_23	21
R_4	25	R_14	35	R_24	28
R_5	27	R_15	28	R_25	32
R_6	30	R_16	30	R_26	39
R_7	33	R_17	33	R_27	28
R_8	40	R_18	35	R_28	26
R_9	34	R_19	27	R_29	35
R_10	36	R_20	33	R_30	33

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infateri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Setelah diketahui dari data-data penelitian kemudian akan dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-

masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X)

Untuk mengetahui tingkat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Serelah dilakukan penghitungan skor penanaman nilai-nilai agama Islam, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi, dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,477)$$

$$K = 1 + 4,8741$$

$$K = 5,8741 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

$$= 64 - 41$$

$$= 23$$

Keterangan:

R : Range

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

3) Menentukan panjang interval kelas dengan rumus

$$I = \frac{R}{K} = \frac{23}{6} = 3,83 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Keterangan:

i : Panjang kelas interval

R : range

K : banyaknya kelas interval

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi data interval nilai angket penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sebagai berikut:

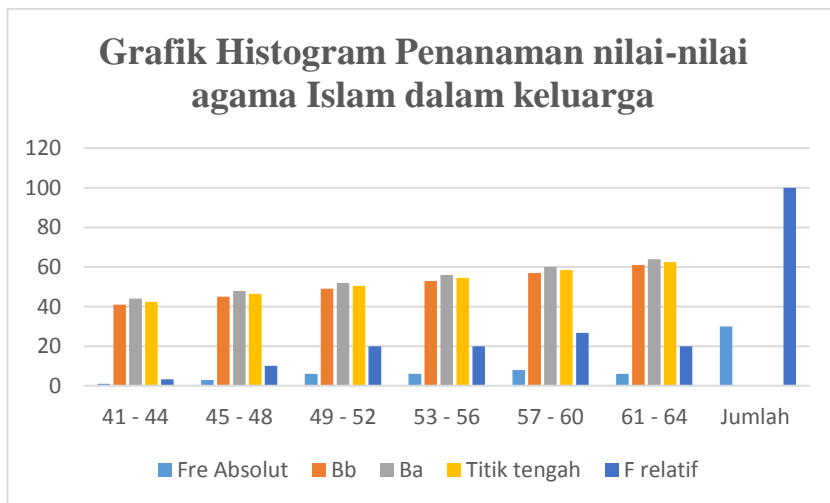
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data
Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

Interval	Fre Absolut	Bb	Ba	Titik tengah	F relative
41 – 44	1	41	44	42,5	3,333333
45 – 48	3	45	48	46,5	10
49 – 52	6	49	52	50,5	20
53 – 56	6	53	56	54,5	20
57 – 60	8	57	60	58,5	26,66667
61 – 64	6	61	64	62,5	20
Jumlah	30				100

Berdasarkan hasil tabel 4.diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam terdapat frekuensi terbanyak

yaitu pada skor 57-60 sebanyak 8 responden dengan presentase 26,67 % dan frekuensi terendah yaitu pada skor 41-44 sebanyak 1 responden dengan presentase 3,33 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan program excel dan SPSS, sehingga mendapat hasil output SPSS (terlampir).

Tabel 4.8
Rata-rata dan Standar Deviasi Data X

Min	41
Max	64
Mean	55,03333
Median	56
Modus	57
Standar Deviasi	5,6231

Dari hasil perhitungan menggunakan Mr. Excel diperoleh nilai rata-rata (mean) variable penanaman nilai-nilai agama Islam sebesar 55,03 dan nilai standar deviasi sebesar 5,623. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1,5 SD_x &= 55,03 + 1,5 (5,7) \\
 &= 55,03 + 8,55 \\
 &= 63,58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x + 0,5 SD_x &= 55,03 + 0,5 (5,7) \\
 &= 55,03 + 2,85 \\
 &= 57,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 0,5 SD_x &= 55,03 - 0,5 (5,7) \\
 &= 55,03 - 2,85 \\
 &= 52,18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1,5 SD_x &= 55,03 - 1,5 (5,7) \\
 &= 55,03 - 8,55
 \end{aligned}$$

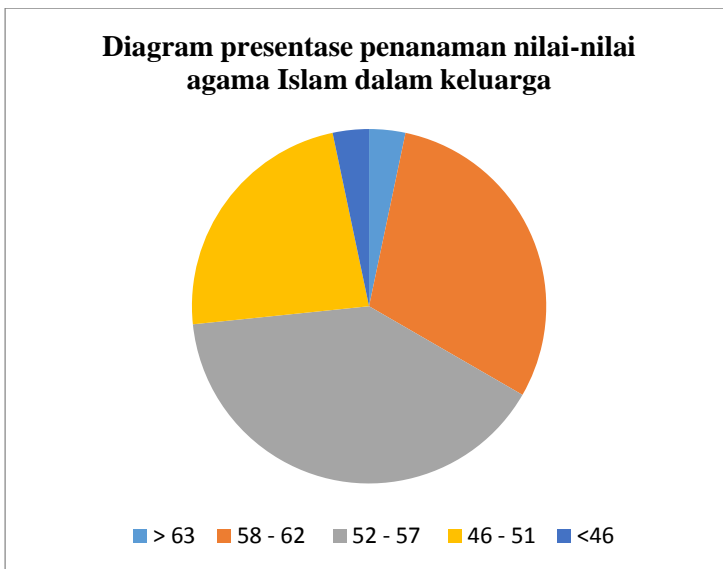
= 46,48

Tabel 4.9
Kualitas Variabel X
(Penanaman Nilai-nilai agama Islam dalam keluarga)

Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	kategori	Prosentase
>63	1		Sangat Baik		3,3 %
58 – 62	9		Baik		30%
52 – 57	12	55,03	Cukup	Cukup	40%
46 – 51	7		Kurang		23,3%
<46	1		Sangat Kurang		3,3%

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019 adalah “cukup” yaitu pada skor mentah 52-57 dengan nilai rata-rata 55,03. Hasil presentase diatas, dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2



b. Data Kedisiplinan Beribadah Anak

Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah anak, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden.

Setelah dilakukan penghitungan skor kedisiplinan beribadah anak, kemudian dapat menentukan distribusi frekuensi data dengan langkah awal menentukan frekuensi data dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,477)$$

$$K = 1 + 4,8741$$

$$K = 5,8741 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

2) Menentukan Range

$$R = H - L$$

$$= 40 - 21$$

$$= 19$$

Keterangan:

R : Range

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

3) Menentukan panjang interval kelas dengan rumus

$$I = \frac{R}{K} = \frac{19}{6} = 3,16 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Keterangan:

i : Panjang kelas interval

R : range

K : banyaknya kelas interval

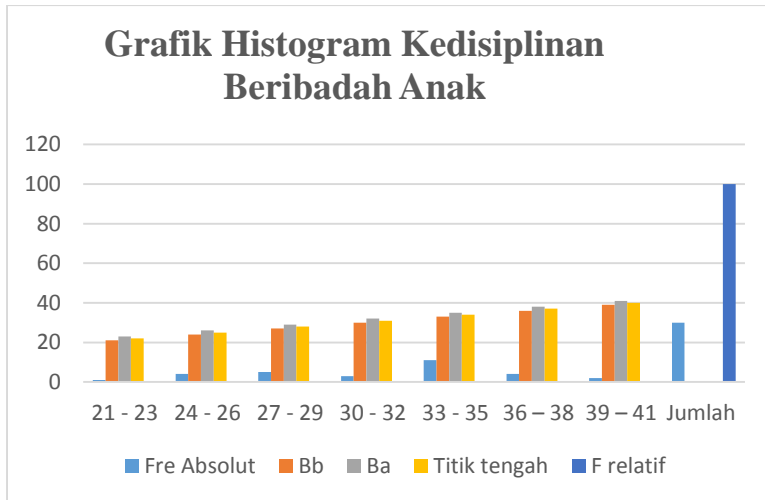
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi data interval nilai angket kedisiplinan beribadah anak sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Data
Kedisiplinan Beribadah Anak

Interval	Fre Absolut	Bb	Ba	Titik tengah	F relatif
21 - 23	1	21	23	22	3,33%
24 - 26	4	24	26	25	13,33%
27 - 29	5	27	29	28	16,67%
30 - 32	3	30	32	31	10%
33 - 35	11	33	35	34	36,67%
36 – 38	4	36	38	37	13,33%
39 – 41	2	39	41	40	6,67%
Jumlah	30				100

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan beribadah anak terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 33 – 35 sebanyak 11 responden dengan presentase 36,67 % dan frekuensi terendah yaitu pada skor 21 – 23 sebanyak 1 responden dengan presentase 3,33 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3



Setelah diketahui distribusi frekuensi , kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan program excel dan SPSS, sehingga mendapat hasil output SPSS(terlampir).

Tabel 4.11

Rata-rata dan Standar Deviasi Data Y

Min	21
Max	40
Mean	31,73333
Modus	33
Median	33
Standar Deviasi	4,719244

Dari hasil perhitungan menggunakan Mr. Excel diperoleh nilai rata-rata (mean) variable kedisiplinan beribadah anak sebesar 31,73 dan nilai standar deviasi sebesar 4,719. Kemudian mengubah skor mentah menjadi nilai kualitas:

$$M_x + 1,5 SD_x = 31,73 + 1,5 (4,8) = 31,73 + 7,2 = 38,93$$

$$M_x + 0,5 SD_x = 31,73 + 0,5 (4,8) = 31,73 + 2,4 = 34,13$$

$$M_x - 0,5 SD_x = 31,73 - 0,5 (4,8) = 31,73 - 2,4 = 29,33$$

$$M_x - 1,5 SD_x = 31,73 - 1,5 (4,8) = 31,73 - 7,2 = 24,53$$

Tabel 4.12

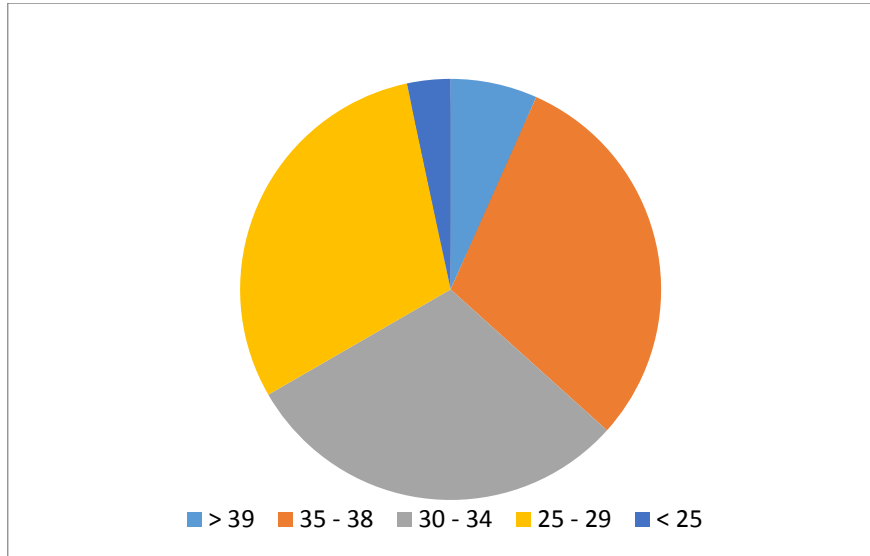
Kualitas Variabel Y
(Kedisiplinan Beribadah Anak)

skor mentah	jumlah	rata-rata	kualitas	kategori	prosentase
> 39	2		Sangat Baik		6,67%
35 - 38	9		Baik		30
30 - 34	9	31,73	Cukup	Cukup	30
25 - 29	9		Kurang		30
< 25	1		Sangat Kurang		3,33%

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019 adalah “cukup” yaitu pada skor mentah 30 - 34 dengan nilai rata-rata 31,73. Hasil presentase diatas, dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4

Diagram Prosentase Kedisiplinan Beribadah Anak



2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) dan data kedisiplinan beribadah anak (Y). Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik Shapiro-Wilk yang karena data yang diuji lebih kecil dari pada 50, peneliti menggunakan sig. di bagian

Shapiro-Wilk dihitung dengan bantuan SPSS tipe 16.0.
 Dengan Kriteria pengujian

1. Angka signifikansi uji Shapiro-Wilk Sig.> 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji Shapiro-Wilk Sig.< 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.¹¹¹

Tabel 4.13

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.105	30	.200*	.962	30	.349

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk pada variabel bebas yaitu penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) dan data kedisiplinan beribadah anak (Y) diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,962 dan Sig. Sebesar 0,349. Sehingga Data tersebut berdistribusi normal karena nilai 0,349 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

^{111 111} Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 64.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Data skor total penanaman nilai-nilai agama Islam, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS tipe 16.0

Tabel 4.14
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between (Combined) Groups	4.423	15	.295	2.028	.097
Linearity	2.949	1	2.949	20.282	.000
Deviation from Linearity	1.474	14	.105	.724	.723
Within Groups	2.036	14	.145		
Total	6.459	29			

Haryadi dalam bukunya SPSS VS LISREL mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas, adalah sebagai berikut.

1. Jika sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity > **0,05** maka hubungan antarvariabel adalah linear.

2. Jika sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < **0,05** maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.¹¹²

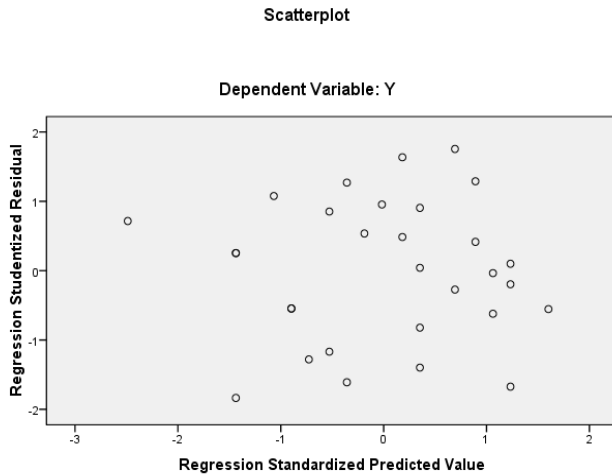
Berdasarkan hasil perhitungan dari uji linearitas tabel Anova menggunakan program *software* SPSS 16.0, dapat diketahui bahwa sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,723. Artinya, nilai ini lebih besar dari pada 0,05 ($0,723 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variable X (penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga) dan variable Y (Kedisiplinan beribadah anak) adalah Linear.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heterokedasitas dengan SPSS sebagai berikut.

Gambar 4.5

¹¹² Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 80.



Dari scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019.

Adapun teknik untuk menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS tipe 16.0.

a. Persamaan Regresi

Dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS tipe 16.0, persamaan regresi yang diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.645		.096	.924
	X	.906	.187	.676	4.851	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Persamaan regresi $Y = 0,062 + 0,906 X$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variable X, nilai variable Y adalah 0,062. Koefisien regresi sebesar 0,906

menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variable X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,906. Sedangkan nilai beta menunjukkan besarnya pengaruh variable X dengan variable Y, dimana dalam tabel tersebut nilai Beta adalah 0,676. Nilai Sig. sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variable X terhadap variable Y karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikansi.

b. Uji Signifikansi nilai F_{reg}

Dari data yang diolah oleh peneliti dengan bantuan SPSS tipe 16.0, uji signifikansi nilai F_{reg} yang diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.949	1	2.949	23.532	.000 ^a
	Residual	3.509	28	.125		
	Total	6.459	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.16 Diperoleh nilai F hitung sebesar 23,532, dengan df pembilang 1(jumlah variable - 1 = 2-1

=1), df penyebut 28 (jumlah data – jumlah variable = 30-2 = 28) dan df total = 1+28=29. Karena $F_{tabel} = 4,196$ dan $F_{hitung} = 23,532$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan (nilai) Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig. lebih kecil dari pada α ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variable X berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

c. Koefisien Determinasi

Dari data yang diolah oleh peneliti dengan bantuan SPSS tipe 16.0, koefisien determinasi yang diperoleh sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.437	.35402

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai R = 0,676, yang berarti hubungan variable X dan variable Y adalah 0,676. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variable

X dan variable Y. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .

Tabel 4.18
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variable X adalah sebesar:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,676^2 \times 100\% = 45,6976\%$$

Artinya, sumbangan **45,6976%** variable Y dijelaskan oleh variable X. sisanya sebesar 54,3025% ditentukan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam kasus/pembahasan ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini penulis menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraikan di atas kaitanya dengan menjawab rumusan masalah. Yaitu “seberapa besar pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak” adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi linier dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi, dimana dalam penelitian ini diketahui besarnya parameter standar koefisien *regresi* β variable independen penanaman nilai-nilai agama Islam (X) dengan variable dependen kedisiplinan beribadah anak (Y) sebesar 0,906 (X) dengan konstanta sebesar 0,062 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,062 + 0,906 X$$

Ket:

Y: Variabel dependen

X: Variabel independen

Dengan demikian menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variable X, nilai variable Y adalah 0,062. Koefisien regresi sebesar 0,906 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variable X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,906. Dengan demikian, setiap terjadi kenaikan variable independen tersebut di atas, maka variable kedisiplinan beribadah anak juga akan mengalami kenaikan dengan catatan, kedisiplinan beribadah anak konstan pada angka 0.062. Nilai konstan (Y) sebesar 0,062 mengasumsikan bahwa variable penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) jik nilainya adalah nol (0), maka variable kedisiplinan beribadah anak (Y) akan berada pada angka 0,062 dan jika koefisien regresi X (penanaman nilai-nilai agama Islam) mengalami peningkatan maka kedisiplinan

beribadah anak (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variable penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga (X) adalah konstan.

Kontribusi variable penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga mempengaruhi variable kedisiplinan beribadah anak dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (R square) adalah sebesar 0,457, yang artinya besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen adalah sebesar 45,7%, sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini berarti kedisiplinan beribadah anak 45,7% dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, dan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi factor-faktor lain. Diantaranya seperti pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru ngaji maupun guru agama disekolah.

Besarnya kontribusi variable independen diatas masih perlu dianalisa lebih lanjut guna mengetahui apakah hasilnya dapat diterima atau tidak. Dan untuk mengetahui diperlukan uji hipotesa. Untuk uji hipotesa diperlukan uji F.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,532, Karena F_{tabel} adalah 4,196 dan $F_{hitung} = 23,532$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan (nilai Sig. sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai

Sig. lebih kecil dari pada α (Sig < $\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variable X berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y.

Diterimanya hipotesis menunjukkan intensitas penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga memiliki andil yang signifikan terhadap kedisiplinan beribadah anak.

Menurut bapak gusmanto, selaku anggota militer petugas dalam bidang keagamaan mengatakan bahwa segala kegiatan dibatalyon semuanya sudah diatur, bahkan sholat berjamaah pun sudah diatur, sehingga anak-anak pun terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah.¹¹³

Setelah peneliti amati, benar adanya, anak-anak bergegas kemasjid ketika adzan mulai bekumandang. Mulai dari waktu subuh hingga isya. Memang tidak semuanya datang kemasjid. Tapi kebanyakan anak-anak berjamaah pada waktu sholat dhuhur, asar, maghrib dan isya. Untuk waktu subuh anak-anak ada yang berjamaah di masjid ada juga yang sholat dirumah. Walaupun tidak berjamaah di masjid, mereka tetap bangun pagi waktu adzan subuh sudah berkumandang.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam dalam anggota keluarga

¹¹³ Wawancara dengan bapak gusmanto di masjid Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga, pukul 16.00 WIB.

militer mempengaruhi kedisiplinan beribadah anak. Karena sikap disiplin yang sudah melekat pada diri anggota militer sehingga anak pun dididik secara disiplin dalam segala hal, termasuk dalam hal beribadah, seperti sholat, mengaji dan lain sebagainya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Selain karena kesibukan yang dihadapi oleh Komandan Militer, juga anak-anak yang sulit dikumpulkan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi factor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang

menjadi factor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis tentang “Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga tahun 2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Keluarga di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019 dikategorikan , yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 55,03. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori “cukup” karena berada pada interval nilai 52-57.

Sedangkan tingkat kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019, dengan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 31,73 dikategorikan “cukup” karena berada pada interval 30-34.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama Islam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan mencari persamaan regresi yang mendapatkan nilai $Y = 0,062 + 0,906 X$, yang terlihat jelas bahwa parameter koefisien

regresi untuk variable penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak. Hasil perhitungan uji F, diketahui nilai F_{hitung} adalah lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($23,532 > 4,196$), artinya bahwa variabel penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable kedisiplinan beribadah anak. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama orang tua dan anak.

Pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga dalam upaya mempengaruhi variable kedisiplinan beribadah anak dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka R^2 (*R square*) adalah sebesar 0,457, yang artinya besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen adalah 45,7% sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang belum diteliti. Dalam penelitian ini berarti kedisiplinan beribadah anak 45,7% dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variable lain. Diantaranya adalah pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru ngaji, kebiasaan yang ditanamkan oleh guru ngaji dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Serta telah disimpulkan maka

mendapatkan beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu diingatkan dalam kaitannya dengan fenomena cara mendidik anak dalam keluarga militer, antara lain:

1. Orang tua di Asrama Batalyon Militer Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga agar dapat menerapkan cara atau gaya yang baik dalam menanamkan pendidikan agama anak. Kesibukan yang dihadapi oleh setiap anggota militer yang sedang bertugas bukan berarti lepas tanggung jawab dalam memperhatikan beribadah anak.
2. Anak di Asrama Batalyon Militer Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga hendaknya istiqomah dalam beribadah. Kesadaran diri, ketepatan waktu dan tanggung jawab yang sudah diterapkan sebaiknya tetap dilakukan terus menerus meski sudah memasuki usia lebih tinggi. Kebiasaan yang sudah diterapkan oleh anggota militer/orang tua dalam melakukan setiap ibadah dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian ada baiknya jika tepat dalam melakukan aktifitas-aktifitas kehidupan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah

dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al- Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu katsir, 2005.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminah, Nina, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Amri, Sofyan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Anbiya, Halim, *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Rohani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, Jakarta: Hikmah Publishing House, 2007.
- Ansori, Nunung Isa, “Aktualisasi Nilai-nilai islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dakir & Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.

- Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wiharti, *Jurnal Ilmu Dakwah: Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang*, Vol. 35, No. 1, 2015.
- Depdiknas KBBI, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Ghoni, M. Djunaidi, *Nilai Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 2, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Helmawati, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1973.
- Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Widya Cahaya, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, Solo: Abyan, 2014.
- Khoiriyyah, Ria, "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beragama Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2014-2015", *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ma'arif, Syafi'I, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mubarok, Zaky, dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhajir, As' Aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Najib, Abdullah, "Pengaruh Persepsi siswa tentang Ibadah Mahdhah Orang Tua Terhadap Prestasi Psikomotorik dalam Materi Fikih Siswa Kelas VIII MTs N 1 Kudus", *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.

- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Purwadarminta, W.JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Salim, Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sarjono, Haryadi, *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Sarjono,Haryadi, Winda Julianita, *SPSS VS LISREL (Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset)*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Semiawan, Conny, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2002.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Shochib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sodiq, Jafar, “Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Semarang Tahun

- Pelajaran 2016/2017 ”, *skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Suardi, Edi, *Pedagogik 2, Cetakan ke- 2*, Bandung : Angkasa, tt.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, Wiratna, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media, 2014.
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media, 2014.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Widarjono, Agus, *Analisis Multivariat Terapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan*, Jakarta: Gramedia, 2013,

Yedi Purwanto, “Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Bangsa”, Vol. 13, No. 1, tahun 2015.

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zaprul Khan, *Penyakit yang Menyembuhkan*, Bandung: PT Mizan Publika, 2008.

Lampiran 1

**Nama-nama Pejabat Danyonif 406/CK Sejak dibentuk sampai
sekarang**

**NAMA – NAMA PEJABAT DANYONIF 406/CK
SEJAK DIBENTUK SAMPAI DENGAN SEKARANG**

1.	Mayor Inf Sunarto	TH. 1964 – 1965
2.	Mayor Inf D. Mochayat	TH. 1965 – 1967
3.	Mayor Inf D. Abdullah	TH. 1967 – 1972
4.	Mayor Inf Supartono	TH. 1972 – 1974
5.	Mayor Inf Warsono	TH. 1974 – 1975
6.	Mayor Inf Kadarman	TH. 1975 – 1976
7.	Mayor Inf Setyo Prihadi	TH. 1976 – 1979
8.	Mayor Inf R.M. Giyono	TH. 1979 – 1980
9.	Mayor Inf Achafas Mufti	TH. 1980 – 1982
10.	Mayor Inf Ronny N. Pesik	TH. 1982 – 1984
11.	Mayor Inf Sutardjo	TH. 1984 – 1986
12.	Mayor Inf Suni	TH. 1986 – 1988
13.	Mayor Inf Henry Suprpto	TH. 1988 – 1989
14.	Mayor Inf Tri Purnomo	TH. 1989 – 1990
15.	Letkol Inf Djumara Frasad	TH. 1990 – 1992
16.	Letkol Inf Abdul Hamid	TH. 1992 – 1995
17.	Letkol Inf Muhammad Nur	TH. 1996 – 1997
18.	Letkol Inf Sonny Wijaya	TH. 1997 – 1999
19.	Letkol Inf Patut Sudarsono	TH. 1999 – 2001
20.	Letkol Inf Chairil Anwar	TH. 2001 – 2002
21.	Letkol Inf Ronny Asnawi	TH. 2002 – 2005
22.	Letkol Inf Sapriadi, S.IP	TH. 2005 – 2007
23.	Letkol Inf Putra Jaya	TH. 2007 – 2009
24.	Letkol Inf Ibnu Jarwadi	TH. 2009 – 2010
25.	Letkol Inf Agustinus Sinaga	TH. 2010 – 2012
26.	Letkol Inf Thomas Heru Rinawan	TH. 2012 – 2013
27.	Letkol Inf Putra Widyawinaya, S.H	TH. 2013 – 2014
28.	Letkol Inf Aswin Kartawijaya	TH. 2014 – 2016
29.	Mayor Inf Andi Amin Latama	TH. 2016 – 2016
30.	Letkol Inf Gunawan, S.I.P.	TH. 2016 s.d. sekarang

6. Personel.

Personel. Kekuatan personel Militer sejak Yonif 406/CK terbentuk sampai dengan sekarang bersifat dinamis hal ini disebabkan setiap Tahun Anggaran adanya mutasi personel karena pindah ke satuan teritorial, pendidikan dan pemberhentian dengan hormat dan tidak hormat serta adanya penambahan personel baru yang berasal dari Abit Akmil, Sepa PK, Secapa, Secaba PK,

Lampiran 2

Keadaan Jumlah penduduk berdasarkan Agama

BATALYON INFANTERI 406/CANDRA KUSUMA
KOMPI SENAPAN A

DAFTAR REKAPITULASI PEMELUK AGAMA
ISLAM, KRISTEN, KATHOLIK, HINDU, BUDHA
MILITER, PNS BESERTA KELUARGANYA
PADA BULAN AGUSTUS 2019

NO	MACAM AGAMA	MILITER				PNS			KET
		ANGGOTA	ISTERI	ANAK		ANGGOTA	ISTERI/SUAMI	ANAK	
				LK	PR				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ISLAM	89	53	30	38				
2	KATHOLIK	2	1		1				
3	PROTESTAN	13	2	1	2				
4	HINDU	1							
5	BUDHA								
	JUMLAH	105	56	31	41				

Dibuat di Purbalingga
pada tanggal, Agustus 2019

a.n. Komandan Kompi Senapan A
Bintara Administrasi,



Sutriyono
Sersan Satu NRP 21100070730989

BATALYON INFANTERI 406/CANDRA KUSUMA
 KOMPI SENAPAN B

BULAN : AGUSTUS 2019

NO	MACAM AGAMA	TNI AD, PNS, DAN KELUARGANYA								JML	KET
		PAMEN	PAMA	BA	TA	PNS	ISTRI	ANAK			
								L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	ISLAM		4	17	72		54	43	43	233	
2	KATOLIK				2					2	
3	PROTESTAN			1	10		2	3	4	20	
4	HINDU										
5	BUDHA										
	J U M L A H		4	18	84		56	46	47	255	

Purbalingga, Agustus 2019
 an. Komandan Kompi Senapan B
 Bâmin,

 Tt Yuda Binarno
 Sersan Kepala NRP 21070415560386

REKAPITULASI KEKUATAN PRAJURIT TNI DAN KELUARGA
BULAN AGUSTUS TA 2019

NO	PANGKAT	AKTIF				JUMLAH	DDA	MPP	WARA KAWJURI	JML	KELUARGA			KET
		ORGANIK	LF	SCORSING	KARYAWAN						ISTRI	ANAK		
												LK	PR	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KAPTEN													
2	LETTU	1				1					1	1	1	
3	LETDA	3				3					2	2	2	
4	PELTU													
5	PELDA													
6	SERMA	1				1					1	1	1	
7	SERKA	3				3					3	3		
8	SERTU	1				1					1	2		
9	SERDA	9				9					5	6	5	
10	KOPKA													
11	KOPTU	1				1					1	1	1	
12	KOPDA	23				23					22	24	13	
13	PRAKA	3				3					3	1	2	
14	PRATU	3				3					2		1	
15	PRADA	25				25								
JUMLAH		73				73					41	41	26	

Dikeluarkan di Purbalingga
pada tanggal Agustus 2019
dari Komandan Kompi Senapan C
Bamin



Agus Widayat
Sersan Kepala NRP 21070417470886

BATALYON INFANTERI 406/CANDRA KUSUMA
KOMPI BANTUAN

LAPORAN REKAP AGAMA
KELUARGA DAN PERSONEL KOMPI BANTUAN
POSISI : AGUSTUS 2019

NO	AGAMA	TNI DAN KELUARGA					JUMLAH	KETERANGAN
		PA	BA	TA	ISTERI	ANAK		
1	ISLAM	4	20	40	39	68	171	
2	KHATOLIK			2			2	
3	PROTESTAN			6	2	5	13	
4	HINDU		1		1		2	
5	BUDHA						0	
6	JUMLAH	4	21	48	42	73	188	

Purbalingga, Agustus 2019

A.n. Komandan Kompi Bantuan
Bantim,



Ti Widjianto

Sersan Kepala NRP 21070411430385

BATALYON INFANTERI 406/CANDRA KUSUMA
KOMPI MARKAS

DAFTAR : REKAPITULASI PEMELUK AGAMA
ANGGOTA MILITER BESERTA KELUARGA
BULAN : AGUSTUS 2019

NO	AGAMA	TNI DAN KELUARGA						
		PAMEN	PAMA	BA	TA	JUMLAH	PNS	ISTRI
1	2	3	4	5	6	7		9
1	ISLAM		4	26	82	112		88
2	KHATOLIK			-	1	1		-
3	PROTESTAN		-	1	3	4		2
4	HINDU					-		
5	BUDHA					-		
6	JUMLAH		4	27	86	117		90

NO	AGAMA	TNI DAN KELUARGA						
		PAMEN	PAMA	BA	TA	JUMLAH	PNS	ISTRI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ISLAM		-	42	8	50	-	40
2	KHATOLIK		-	-	-	-	-	-
3	PROTESTAN			-	3	-	-	-
4	HINDU			-		-	-	-
5	BUDHA					-	-	-
6	JUMLAH	-	-	42	11	53		40

Lampiran 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat Usia	Jumlah Usia
0 - 4 tahun	85 Jiwa
5 - 9 tahun	123 Jiwa
10 - 14 tahun	115 Jiwa
15 - 19 tahun	58 Jiwa
20 - 24 tahun	216 Jiwa
25 - 29 tahun	97 Jiwa
30 - 34 tahun	289 Jiwa
35 - 39 tahun	193 Jiwa
40 - 44 tahun	80 Jiwa
45 - 49 tahun	25 Jiwa
> 55 tahun	-
Jumlah	1.276 Jiwa

Lampiran 4

Keadaan sarana dan prasarana

	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
	Sarana Pendidikan <ul style="list-style-type: none">- PAUD KARTIKA- TK KARTIKA- SD N 2 BOJONG- TPQ AL-ISTIQOMAH	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah
	Sarana Peribadatan <ul style="list-style-type: none">- Masjid Istiqomah	1 buah
	Sarana Kesehatan <ul style="list-style-type: none">- KSA- Koperasi	1 buah 1 buah
	Sarana Olahraga <ul style="list-style-type: none">- Lapangan Sepak Bola- Lapangan Bola Voli- Lapangan Tenis- Lapangan Tenis Meja- Lapangan Badminton- Lapangan Pingpong- Panjat Tebing	1 buah 7 buah 2 buah 7 buah 1 buah 1 buah 1 buah
	Jumlah	27 buah

Lampiran 5

Daftar Nama Responden Uji Coba Angket

R	NAMA	R	NAMA
UC-1	Aham Habib AlKausar	UC-11	Divia
UC-2	Ianatunnisak	UC-12	Annisa Putri Imawati
UC-3	Alda Okhariza R	UC-13	Alisya Maharani Zulfikra
UC-4	Nova Adriano R	UC-14	Dzakiyah
UC-5	Cahyono Saputra	UC-15	Alden
UC-6	Muhammad Rizky S	UC-16	Najma
UC-7	Reza	UC-17	Aliyya Denatus Sholiha
UC-8	Reivan	UC-18	Mifta
UC-9	Sakti	UC-19	Yusuf
UC-10	Zaskiya	UC-20	Laela Tri Siana

Lampiran 6

**Kisi-kisi Instrumen Uji Coba tentang penanaman nilai-nilai agama
Islam dalam keluarga**

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Penanaman nilai-nilai agama Islam	Nilai Akidah	1,2,3	-	3
	Nilai Ibadah	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	-	12
	Nilai akhlak	16,17,18,19,20	-	5

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba tentang kedisiplinan beribadah anak

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kedisiplinan Beribadah	Kesadaran Diri	1,2,3,4,5,6,7,8	-	8
	Tanggung Jawab	9,10,11,12	-	4
	Ketepatan Waktu	13,14,15	-	3

Lampiran 7

**SOAL UJI COBA ANGKET TENTANG PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM**

A. Identitas Responden

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas :
Nama Orang Tua :

B. Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keadaaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada option pilihan yang ada.

Arti dari:

TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu

3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan
 Angket Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

No	Pernyataan	Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1.	Orang tua anda memberikan pemahaman kepada anda tentang adanya sang pencipta (Allah SWT)				
2.	Orang tua anda mengajarkan anda tentang rukun iman				
3.	Orang tua anda membacakan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah SWT.				
4.	Orang tua anda mengajarkan anda mengucapkan dua kalimah syahadat				
5.	Orang tua anda mengingatkan pentingnya mengingat Allah SWT				
6.	Orang tua anda menanamkan rasa cinta terhadap al- Qur'an				
7.	Orang tua anda melatih dan membiasakan anda untuk mengerjakan shalat				
8.	Orang tua anda memberikan pemahaman tentang datangnya waktu shalat				
9.	Orang tua anda memberikan pemahaman tentang keutamaan shalat berjama'ah?				
10.	Orang tua anda menyuruh untuk melaksanakan shalat berjama'ah				
11.	Orang tua anda melatih anda untuk melaksanakan puasa				
12.	Orang tua anda memberikan pemahaman mengenai manfaat dari puasa				
13.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk memberikan infak/shadaqoh kepada seseorang				
14.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk memberikan infak ke dalam celengan masjid/surau				

15.	Orang tua anda memberikan pemahaman mengenai ibadah haji				
16.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk melakukan hal-hal yang terpuji				
17.	Orang tua anda memberi teladan untuk bersikap sopan santun				
18.	Orang tua anda mendidik anda untuk menghormati orang lain				
19.	Orang tua mengajarkan anda membaca basmalah setiap sebelum melaksanakan kegiatan				
20.	Orang tua mengajarkan anda membaca hamdalah setiap selesai melaksanakan kegiatan				

SOAL UJI COBA ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK

A. Identitas Diri

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas :
Nama Orang Tua :

B. Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada option pilihan yang ada.
Arti dari :
TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu
3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan
 Angket Kedisiplinan Beribadah Anak

No	Pernyataan	Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1.	Anda segera bergegas ke masjid ketika adzan telah berkumandang				
2.	Anda melaksanakan shalat ketika waktu shalat sudah datang				
3.	Anda melaksanakan puasa ramadhan ketika sudah memasuki bulan ramadhan				
4.	Anda melakukan puasa sehari penuh selama bulan Ramadhan				
5.	Anda membiasakan berdzikir dalam setiap waktu				
6.	Anda membiasakan berdzikir setelah shalat fardhu				
7.	Anda selalu berdzikir kapan dan dimanapun anda berada				
8.	Anda membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya				
9.	Anda membaca al-Qur'an secara rutin				
10.	Anda membaca al-Qur'an dengan tartil				
11.	Anda mendapat hukuman dari orangtua ketika lupa shalat				
12.	Anda mendapat hukuman dari orangtua ketika tidak mengaji				
13.	Anda melaksanakan shalat secara tepat waktu				
14.	Anda melaksanakan sholat secara berjamaah				
15.	Anda mengaji baik setiap ba'da ashar maupun ba'da maghrib				

Lampiran 8

**Kisi-kisi Instrumen Angket tentang penanaman nilai-nilai agama
Islam dalam keluarga**

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Penanaman nilai-nilai agama Islam	Nilai Akidah	1,2,3	-	3
	Nilai Ibadah	6,7,8,9,10 ,12,13,14,15	-	9
	Nilai akhlak	16, 18,19,20	-	4

Kisi-kisi Instrumen Angket tentang kedisiplinan beribadah anak

Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Kedisiplinan Beribadah	Kesadaran Diri	1,2,6,8	-	4
	Tanggung Jawab	9,10,12	-	3
	Ketepatan Waktu	13,14,15	-	3

Lampiran 9

**ANGKET TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM DALAM KELUARGA**

A. Identitas Responden

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas :
Nama Orang Tua :

B. Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keadaaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada option pilihan yang ada.

Arti dari:

TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu

3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan
 Angket Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

No.	Pernyataan	Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1.	Orang tua anda memberikan pemahaman kepada anda tentang adanya sang pencipta (Allah SWT)				
2.	Orang tua anda mengajarkan anda tentang rukun iman				
3.	Orang tua anda membacakan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah SWT.				
4.	Orang tua anda menanamkan rasa cinta terhadap al- Qur'an				
5.	Orang tua anda melatih dan membiasakan anda untuk mengerjakan shalat				
6.	Orang tua anda memberikan pemahaman tentang datangnya waktu shalat				
7.	Orang tua anda memberikan pemahaman tentang keutamaan shalat berjama'ah?				
8.	Orang tua anda menyuruh untuk melaksanakan shalat berjama'ah				
9.	Orang tua anda memberikan pemahaman mengenai manfaat dari puasa				
10.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk memberikan infak/shadaqoh kepada seseorang				
	Orang tua anda mengajarkan anda untuk memberikan infak ke dalam celengan masjid/surau				
12.	Orang tua anda memberikan pemahaman mengenai ibadah haji				
13.	Orang tua anda mengajarkan anda untuk melakukan hal-hal yang terpuji				

14.	Orang tua anda mendidik anda untuk menghormati orang lain				
15.	Orang tua mengajarkan anda membaca basmalah setiap sebelum melaksanakan kegiatan				
16.	Orang tua mengajarkan anda membaca hamdalah setiap selesai melaksanakan kegiatan				

ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK

A. Identitas Diri

Nama :
Hari/ Tanggal :
Kelas :
Nama Orang Tua :

B. Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keadaaan diri anda dengan memberikan tanda (√) pada option pilihan yang ada.

Arti dari :

TP : Tidak Pernah
KD : Kadang-kadang
SR : Sering
SL : Selalu

3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.

7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan

Angket Kedisiplinan Beribadah Anak

No	Pernyataan	Penilaian			
		TP	KD	SR	SL
1.	Anda segera bergegas ke masjid ketika adzan telah berkumandang				
2.	Anda melaksanakan shalat ketika waktu shalat sudah datang				
3.	Anda membiasakan berdzikir setelah shalat fardhu				
4.	Anda membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya				
5.	Anda membaca al-Qur'an secara rutin				
6.	Anda membaca al-Qur'an dengan tartil				
7.	Anda mendapat hukuman dari orangtua ketika tidak mengaji				
8.	Anda melaksanakan shalat secara tepat waktu				
9.	Anda melaksanakan sholat secara berjamaah				
10.	Anda mengaji baik setiap ba'da ashar maupun ba'da maghrib				

Lampiran 10

Nama Responden Angket Penelitian

No.	Nama Responden	Kelas
1.	Bagas Rizky Pratama	7
2.	Risky Dwi Hartanto	8
3.	M Rifky Okta	8
4.	M Irvan Ramadhan	8
5.	Arlod Madelis	9
6.	Aditya Arif Prayoga	9
7.	Diva Ayu Nur Fandini	8
8.	Hendrata Adzin Fawwaz	6
9.	Wedy Desma Agata	6
10.	Restu Wilotomoaji	6
11.	Diara K.A	6
12.	Khanif Sandi Yudha Prabowo	6
13.	Apri Sari Aulia Putri Silayar	6
14.	Wasyaqilla Fatma Qirani	6
15.	Tiffany Alifia R	6
16.	Abeliano Siva	6
17.	Astuti Kusumasari Lalian	5
18.	Raffi	6
19.	Nabilla D.C	5
20.	Aliffino Bagoes Maulidza	5
21.	Bintang Tegar Wiradhika	5
22.	Za'im Ahmad	5
23.	Yoga	5
24.	Steven	5
25.	Novella Dyma E	4
26.	Nasya Maulana S	4

27.	Abiyyu	4
28.	Raja	4
29.	Feiha Kamelia Anwar	5
30.	Abhi	4

Lampiran 11

Uji Validitas penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
4	2	1	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	48
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	75
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	71
2	2	1	3	4	2	3	2	1	4	4	2	3	3	1	4	4	3	2	2	52
2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	60
2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	62
4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	70
3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	62
1	2	3	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	3	4	3	4	4	3	2	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	63
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	62
4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	67
4	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	58
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	74
4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	58
0,57	0,865	0,76	0,184	0,354	0,68	0,514	0,55	0,75	0,52	0,36	0,544	0,765	0,727	0,641	0,617	0,283	0,606	0,612	0,72	
0,44	0,444	0,44	0,444	0,444	0,44	0,444	0,44	0,444	0,44	0,44	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,44	
VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	

Lampiran 12

Uji Validitas kedisiplinan beribadah anak

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
2	2	4	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	36
2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	46
2	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	3	44
3	2	4	4	1	2	2	2	3	2	4	1	4	3	2	39
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	35
2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	35
4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	53
2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	4	2	40
2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	1	2	37
3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	3	4	2	40
2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	1	2	4	4	45
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	38
3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	48
4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	48
2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	1	38
2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	36
4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	51
4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	44
4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	4	45
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
0,7405	0,818	0,388	0,274	0,333	0,4764	0,3918	0,6999	0,717	0,634	0,0239	0,478	0,4915	0,6105	0,585	
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
VALID	VALID	DAK VALID	DAK VALID	DAK VALID	VALID	DAK VALID	VALID	VALID	VALID	DAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

**Uji Reliabilitas
penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	61.9000	79.779	.491	.895
x2	62.1500	75.608	.838	.884
x3	62.5000	77.000	.708	.888
x4	61.9500	87.208	.102	.905
x5	61.4500	85.945	.302	.899
x6	61.7500	80.934	.641	.891
x7	61.6000	82.568	.452	.896
x8	62.2500	80.934	.477	.895
x9	62.3000	76.537	.700	.888
x10	61.8000	81.958	.450	.896
x11	61.4000	86.042	.310	.899
x12	62.1000	80.305	.466	.896
x13	62.1500	76.555	.719	.888
x14	62.1000	80.937	.692	.890
x15	62.6500	77.713	.568	.893

x16	61.4500	83.208	.579	.894
x17	61.3500	87.503	.247	.900
x18	61.5000	83.105	.566	.894
x19	62.2000	79.011	.541	.894
x20	62.2500	78.092	.666	.890

Uji Reliabilitas
kedisiplinan beribadah anak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	40.0000	32.947	.665	.768
y2	39.7000	33.379	.772	.764
y3	39.1500	37.818	.292	.797
y4	39.3000	38.642	.159	.806
y5	40.6000	38.884	.262	.799
y6	40.4000	37.095	.389	.791
y7	40.7000	38.432	.321	.796
y8	39.8000	32.800	.605	.772
y9	39.8000	33.853	.644	.772
y10	40.0500	34.471	.542	.779
y11	39.4500	41.208	-.111	.828
y12	40.1000	35.463	.337	.798
y13	39.7500	35.566	.363	.794
y14	39.6500	34.450	.508	.782
y15	40.0500	34.682	.477	.784

Lampiran 15

Perhitungan Data X

3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	52
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	51
4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	56
4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2	53
3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	50
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	57
4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	54
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	59
4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	56
4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	57
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	62
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	55
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	60
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	47
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	57
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	50
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	59
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	62
2	4	1	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	47
4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	49
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	60
3	2	1	4	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	2	47
4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	52

Lampiran 16

Perhitungan Data Y

3	3	1	2	3	1	3	3	4	3	26
2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	25
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	27
3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	30
4	4	2	4	4	4	2	2	3	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	36
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36
3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	35
3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	36
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	35
3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	28
4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	30
2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	33
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	33
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	35
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	28
3	4	4	4	4	2	2	1	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	28
3	4	1	4	2	2	2	2	2	4	26
4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	35
3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	33

Lampiran 17

Hasil Statistik SPSS variable X
(Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga)

Statistics

X

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55.03
Median		56.00
Std. Deviation		5.623
Minimum		41
Maximum		64
Percentiles	25	50.75
	50	56.00
	75	60.00

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	3.3	3.3	3.3
	47	3	10.0	10.0	13.3
	49	1	3.3	3.3	16.7
	50	2	6.7	6.7	23.3
	51	1	3.3	3.3	26.7
	52	2	6.7	6.7	33.3
	53	2	6.7	6.7	40.0
	54	1	3.3	3.3	43.3
	55	1	3.3	3.3	46.7
	56	2	6.7	6.7	53.3
	57	4	13.3	13.3	66.7
	59	2	6.7	6.7	73.3
	60	2	6.7	6.7	80.0
	61	2	6.7	6.7	86.7
	62	3	10.0	10.0	96.7
	64	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 18

**Hasil Statistik menggunakan SPSS variable Y
(Kedisiplinan beribadah anak)**

Statistics

Y

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		31.73
Std. Error of Mean		.862
Median		33.00
Std. Deviation		4.719
Minimum		21
Maximum		40
Percentiles	25	27.75
	50	33.00
	75	35.00

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.3	3.3	3.3
	25	2	6.7	6.7	10.0
	26	2	6.7	6.7	16.7
	27	2	6.7	6.7	23.3
	28	3	10.0	10.0	33.3
	30	2	6.7	6.7	40.0
	32	1	3.3	3.3	43.3
	33	5	16.7	16.7	60.0
	34	1	3.3	3.3	63.3
	35	5	16.7	16.7	80.0
	36	3	10.0	10.0	90.0
	38	1	3.3	3.3	93.3
	39	1	3.3	3.3	96.7
	40	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 19

Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.5649/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2018 Semarang, 10 Desember 2018
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. H. Muslam, M.Ag
2. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Latifah Asmul Fauji

NIM : 1503016036

Judul : **"Pengaruh Persepsi tentang Pembiasaan dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga"**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs. H. Muslam, M.Ag
2. Pembimbing II : Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan

Ketua Jurusan PAI



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B. 4041/Un.10.3/D.1/TL.00./06/2019

20 Juni 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Latifah Asmul Fauji

NIM : 1503016036

Yth.

Komandan Batalyon

Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga

Di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Latifah Asmul Fauji

NIM : 1503016036

Alamat : Banjarnegara

Judul skripsi : **"PENGARUH PENANAMAN NILIA-NILAI AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406 CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019"**

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Drs. H. Muslam, M.Ag

2. Pembimbing II : Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama satu bulan, mulai tanggal 22 Juni 2019 sampai dengan tanggal 22 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Melaksanakan Riset

BRIGADE INFANTERI-4/DEWA RATNA
BATALYON INFANTERI 406/CANDRA KUSUMA

SURAT KETERANGAN
Nomor : SKET/35/VIII/2019

I. Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : M. Ainul Khasan
- b. Pangkat, Korps, NRP : Lettu Inf NRP 21960049370375
- c. Jabatan : Ps. Pasi-3/Pers
- d. Kesatuan : Yonif 406/CK Brigif-4/DR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Nama : Latifah Asmul Fauji
- b. NIM : 1503016036
- c. Tempat, tgl. lahir : Banjarnegara, 23 Oktober 1997

Telah mengadakan penelitian dan observasi di Asrama Militer Batalyon Infanteri 406/Candra Kusuma Brigade Infanteri-4/Dewa Ratna Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan surat Izin Riset dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tanggal 22 Juni 2019.

II. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk persyaratan administrasi dan dapat digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Purbalingga
pada tanggal 15 Agustus 2019

a.n. Komandan Yonif 406/Candra Kusuma
Ps. Pasi-3/Pers,



M. Ainul Khasan
Letnan Satu Inf NRP 21960049370375

Uji Lab



LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Cbdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Latifah Asmul Fauji
NIM : 1503016036
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN
BERIBADAH ANAK DI BATALYON INFANTERI YONIF 406
CANDRA KUSUMA PURBALINGGA TAHUN 2019

HIPOTESIS :

a. Hipotesis Korelasi:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

b. Hipotesis Model Regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

c. Hipotesis Koefisien Regresi

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
pemahaman nilai agama islam	30	3.4380	.35215
kedisiplinan beribadah	30	3.1733	.47192



Correlations

		pemahaman nilai agama islam	kedisiplinan beribadah
pemahaman nilai agama islam	Pearson Correlation	1	.676
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
kedisiplinan beribadah	Pearson Correlation	.676	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.437	.35402

a. Predictors: (Constant), pemahaman nilai agama islam

Keterangan :

$R = 0,676$ artinya hubungan antara penanaman nilai-nilai agama islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah anak **Cukup Kuat** karena $0,400 \leq R \leq 0,69$, dan kontribusi penanaman nilai-nilai agama islam dalam mempengaruhi kedisiplinan beribadah anak sebesar 45.7% (R square).



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.949	1	2.949	23.532	.000 ^b
	Residual	3.509	28	.125		
	Total	6.459	29			

a. Predictors: (Constant), pemahaman nilai agama islam

b. Dependent Variable: kedisiplinan beribadah

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak,

artinya model regresi $Y = 0.062 + 0.906X$ SIGNIFIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.645		.096	.924
	pemahaman nilai agama islam	.906	.187	.676	4.851	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan beribadah

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0.062 + 0.906X$

Uji koefisien variabel (X) 0,906 : Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel X SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (0.062) : Sig. = 0,924 > 0,05, maka H_0 diterima, artinya konstanta tidak SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 23 September 2019
a/n. Ketua Jurusan Pend. Matematika,
Pengelola Lab. Matematika

Ahmad Aunur Rohman

TABEL *r* PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

NILAI KRITIS DISTRIBUSI F
 untuk dk_1 pembilang dan dk_2 penyebut
 pada taraf signifikansi 5% $F_{(0,05,dk_1,dk_2)}$

$dk_1 \backslash dk_2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988	236,767	238,884	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,785
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,808	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220

dk ₁ \ dk ₂	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927
200	3,888	3,041	2,650	2,417	2,259	2,144	2,056	1,985	1,927	1,878
300	3,873	3,026	2,635	2,402	2,244	2,129	2,040	1,969	1,911	1,862
400	3,865	3,018	2,627	2,394	2,237	2,121	2,032	1,962	1,903	1,854
500	3,860	3,014	2,623	2,390	2,232	2,117	2,028	1,957	1,899	1,850
1000	3,851	3,005	2,614	2,381	2,223	2,108	2,019	1,948	1,889	1,840

Dihitung dengan menggunakan program excel:

Untuk menghitung nilai $F_{(\alpha;dk1,dk2)}$ atau F untuk taraf signifikansi (α), derajat kebebasan 1/pembilang ($dk1$), dan derajat kebebasan 2/penyebut ($dk2$) tertentu → Buka layar Program Excel, pilih sel tempat hasil penghitungan, lalu ketik:

$$= \text{FINV}(\alpha;dk1;dk2)$$

Di mana: FINV = perintah program (ketik demikian); α = alpha/ taraf signifikansi; $dk1$ = derajat kebebasan 1/pembilang (=jumlah variabel independen); $dk2$ = derajat kebebasan 2/penyebut (= jumlah subjek dikurangi jumlah variabel independen/k dikurangi 1 atau $N - dk1$ = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau $N - dk1 - 1$ = derajat kebebasan 1/pembilang (= jumlah subjek dikurangi 2 atau $N - k - 1$).

DOKUMENTASI



(Dokumentasi Pra- Riset dengan Bapak Ainul Tanggal 10 Januari 2019)



(Dokumentasi Pengisian Angket dengan Anak TPQ dimasjid tanggal 29 Juli 2019)



(Dokumentasi Pengisian Angket bersama anak di Masjid 29 Juli 2019)



(Minta Surat Telah Melaksanakan Penelitian 10 Agustus 2019)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Latifah Asmul Fauji
2. Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 23 Oktober 1997
3. Alamat Rumah : Mandiraja Wetan Rt 01/01, Mandiraja,
Banjarnegara
4. NO. Hp : 081359820868
5. Email : ratulatifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Ma'arif Kebakalan
 - b. MTs Ma'arif Mandiraja
 - c. MAN 1 Banjarnegara
 - d. UIN Walisongo Semarang, FITK Jurusan Pendidikan
Agama Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. PPP TQ Al-Hikmah Tugu Rejo, Tugu, Semarang